

**PERAN PERDAMAIAN BAGI PEMUDA PADA
NON GOVERNMENTAL ORGANIZATION
PEACE GENERATION
INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Studi Agama Agama (S.Ag)

Oleh
MELINA
NIM. 1717502027

**PROGRAM STUDI STUDI AGAMA AGAMA
JURUSAN STUDI AGAMA AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Melina

NIM : 1717502027

Jenjang : S-1

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Jurusan : Studi Agama Agama

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Peran Perdamaian Bagi Pemuda Pada *Non Governmental Organization* Peace Generation Indonesia”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 10 September 2021

Saya yang Menyatakan,



Melina

1717502027



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624, 628250 Fax : (0281) 636553. Web www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

PERAN PERDAMAIAN BAGI PEMUDA *PADA NON GOVERNMENTAL ORGANIZATION* PEACE GENERATION INDONESIA

Yang disusun oleh Melina NIM. 1717502027. Program Studi Studi Agama Agama, Jurusan Studi Agama Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sudah terujikan pada tanggal 22 Oktober 2021 dan dinyatakan sudah memenuhi persyaratan guna mendapat gelar Sarjana Agama (S.Ag) Oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

Dr. Hartono, M.Si
NIP : 197205012005011004

Penguji II

Dr. Elva Munfarida, M.Ag
NIP. 19771112200112200

Ketua Sidang

Ubaidillah, MA
NIP/NIDN : 0/2121018201

Purwokerto, 29 Oktober 2021
Dekan,



Dr. Hi Naqiyah, M.Ag
NIP 19630922 1990022001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 10 September 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Melina
Lampiran :

Kepada Yth,
Dekan FUAH UIN SAIZU
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Melina
NIM : 1717502027
Judul : **Peran Perdamaian bagi Pemuda Pada Non Governmental Organization Peace Generation Indonesia**

Dengan ini kami memohon supaya tugas akhir ini bisa ter-munaqosyahkan.

Demikianlah atas perhatian Ibu kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Ubaidillah, MA
NIP/NIDN: 0/2121018201

**PERAN PERDAMAIAN BAGI PEMUDA PADA
NON GOVERNMENTAL ORGANIZATION
PEACE GENERATION INDONESIA**

Melina

NIM. 1717502027

Jurusan Studi Agama Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Abstrak

Kondisi perdamaian di dunia saat ini sedang terancam termasuk di Indonesia. Isu-isu intoleransi di berbagai bidang kehidupan menjadi tantangan tersendiri dalam proses penegakan perdamaian. Beberapa kasus intoleransi muncul karena adanya pertentangan dengan membawa isu SARA sehingga menimbulkan konflik. Ada beberapa faktor yang memicu kemunculan rasa intoleransi tersebut. Kesalahan dalam memahami keanekaragaman bisa berbahaya bagi keutuhan bangsa, khususnya pada generasi muda. Agama sering kali menjadi isu yang sangat sensitif di kehidupan masyarakat yang majemuk. Ketidakmampuan mengelola keragaman agama mendorong gejolak yang menyebabkan timbulnya konflik antar umat beragama. Dari hal tersebut, dibutuhkan aktor yang bergerak di bidang perdamaian. Peace Generation (Peacegen) merupakan lembaga yang turut mengambil bagian dalam perdamaian. Peacegen memiliki proses perdamaian yang berbeda dengan yang lain. Peacegen merupakan NGO yang pembiayaannya tidak berasal dari pemerintah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses perdamaian yang dilakukan oleh Peacegen khususnya bagi generasi muda, dan bagaimana pembiayaan yang ada di Peacegen. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perdamaian dengan nilai-nilai yang dimiliki Peacegen sangat dibutuhkan khususnya pada generasi muda. Sebagai lembaga non profit, peacegen tidak mendapat pembiayaan dari pemerintah, namun dari perorangan, institusi, dan luar negeri.

Kata Kunci : Perdamaian, Agama, NGO (Non Governmental Organization),

THE ROLE OF PEACE FOR YOUTH IN NON GOVERNMENTAL ORGANIZATION PEACE GENERATION

Melina
NIM. 1717502027

Department of Religious Studies, Faculty of Ushuluddin Adab and Humanities
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Abstract

The condition of peace in the world is currently being threatened, including in Indonesia. Issues of intolerance in various fields of life become a challenge in the peace enforcement process. Some cases of intolerance arose because of a conflict by bringing the issue of SARA, causing conflict. There are several factors that trigger the emergence of this intolerance. Mistakes in understanding diversity can be dangerous for the integrity of the nation, especially for the younger generation. Religion is often a very sensitive issue in the life of a pluralistic society. The inability to manage religious diversity encourages turmoil that causes conflicts between religious communities. From this, it takes actors engaged in the field of peace. Peace Generation (Peacegen) is an institution that takes part in peace. Peacegen has a different peace process with others. Peacegen is an NGO whose funding does not come from the government.

This study aims to find out how the peace process is carried out by Peacegen, especially for the younger generation, and how the financing is at Peacegen. The method used in this study is a qualitative method using a phenomenological approach. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation.

The results of the study show that the peace process with the values of Peacegen is very much needed, especially for the younger generation. As a non-profit institution, Peacegen does not receive funding from the government, but from individuals, institutions, and abroad.

Keywords : Peace, Religion, (NGO) Non Governmental Organization

MOTTO

“Perdamaian tidak dapat dijaga dengan kekerasan, hal itu hanya dapat diraih dengan pengertian”

-Albert Eistein



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipergunakan pada penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'		be
ت	ta'		te
ث	ša		Es (dengan titik di atas)
ج	jim		je
ح	h		ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'		ka dan ha
د	dal		de
ذ	zal		ze (dengan titik di atas)
ر	ra'		er
ز	zai		zet
س	Sin		es
ش	syin		es dan ye
ص	šad		es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad		de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'		te (dengan titik di bawah)
ظ	za'		zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain		koma terbalik di atas
غ	gain		ge
ف	fa'		ef
ق	qaf		qi
ك	kaf		ka

ل	Lam		‘el
م	mim		‘em
ن	nun		‘en
و	waw		w
ه	ha’		ha
ء	hamzah		apostrof
ي	ya’		Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

مُعَدَّة	Dituli s	<i>muta‘addidah</i>
عَدَّة	Dituli s	<i>‘iddah</i>

C. Ta’ Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis h

حكمة	Dituli s	<i>ḥikmah</i>
جزيرة	Dituli s	<i>jizyah</i>

(Ketetapan ini tidak dibutuhkan pada kata-kata Arab yang telah terserap ke bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan lain-lain, terkecuali jika diinginkan lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>Karāmah al-auliyyā’</i>
--------------------------	---------	----------------------------

- b. Jika *ta’ marbūṭah* hidup atau berharakat, fathāh atau kasrah ataupun d’ammah dituliskan dengan *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

-----	Fathāh	Ditulis	a
-----	Kasrah	ditulis	i
-----	Ḍammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	ā
		Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati نَاسِي	Ditulis	ā
		Ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كَارِمِي	Ditulis	ī
		Ditulis	<i>karīm</i>
4.	D}ammah + wāwu mati فُرُوض	Ditulis	ū
		Ditulis	<i>furūd'</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	ai
		ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قَوْل	ditulis	au
		ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أُتِدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Jika disertai huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikuti, dan menghilangkan huruf l (el)nya.

الاسماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis sesuai bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوض	ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya yang tidak terhingga. Dia-lah Allah swt. Tuhan semesta alam, pemilik segala ilmu yang ada di muka bumi dan atas nikmat dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peran Perdamaian bagi Pemuda pada *Non Governmental Organization* Peace Generation Indonesia”**. Sholawat serta salam tak lupa semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW sang teladan untuk umat manusia yang dinantikan syafa’atnya di yaumul qiyamah, aamiin.

Penulis menyadari sepenuhnya ada banyak pihak yang terlibat secara aktif ataupun pasif pada proses menyelesaikan tugas akhir ini. Atas dasar itulah, penulis hendak menyampaikan terima kasih bagi pihak yang membantu ataupun yang sudah memberi bimbingan, arahan, petunjuk, maupun memotivasi sehingga hambatan-hambatan yang datang bisa teratasi secara baik.

Ucapan terima kasih yang mendalam penulis ucapkan kepada :

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, beserta jajarannya yang telah membina dan memimpin UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Hj. Naqiyah M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, beserta jajarannya, yang telah membina dan memimpin Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.
3. Bapak Ubaidillah, MA. selaku pembimbing skripsi yang sudah memberi bimbingan, ilmu, dukungan, saran, masukan, dan kritikan, serta motivasi selama penulisan tugas akhir ini.
4. Yang tercinta ayahanda Saefudin dan ibunda Sayem serta kakak-kakak tersayang yang selalu memberikan doa serta motivasi yang luar biasa.
5. Calon suami yang telah setia menunggu serta memberi dukungan.
6. Segenap sahabat satu angkatan di jurusan Studi Agama Agama 2017 yang menjadi tempat untuk saling berbagi selama kurang lebih empat tahun ini.

7. Keluarga Peace Generation Indonesia sebagai tempat penelitian skripsi ini yang sudah banyak direpotkan oleh penulis dalam mendapatkan data yang dibutuhkan selama penelitian.
8. Almamater ku tercinta UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Segala pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang sudah memberikan banyak sumbangsih ke penulis selama berkuliah sampai penulisan tugas akhir ini.

Pada akhirnya, kepada Allah penulis menyerahkan segalanya. Semoga segala pihak yang membantu penulis, mendapat pahala dari Allah swt., dan semoga tugas akhir ini bisa memberi manfaat untuk semua orang, terutama bagi penulis sendiri. Izinkan penulis mengucapkan permohonan maaf karena pada dasarnya masih terdapat banyak kekurangan di dalam skripsi ini. Semoga kedepannya mampu dikembangkan lebih baik lagi dari aspek yang belum tersentuh.



Purwokerto, 10 September 2021

Melina
1717502027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTO	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka.....	6
1. Penelitian terdahulu yang relevan	7
2. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II LEMBAGA MASYARAKAT DI INDONESIA	
A. Lembaga Masyarakat	16
B. Peta Non Governmental Organization (NGO)	18
C. Filantropi	23
D. Fundraising (Meghimpun Dana)	24
E. Sumber pendanaan NGO.....	35

BAB III	PROFIL PEACE GENERATION BANDUNG SEBAGAI NONGOVERNMENTAL ORGANIZATION DI BIDANG PERDAMAIAN	
	A. Profil Peace Generation Indonesia	28
	1. Sejarah Peace Generation	29
	2. Modul 12 Nilai Dasar Perdamaian	30
	3. Agent of Peace.....	31
	B. Peace Generation sebagai Non Governmental Organization.	31
BAB IV	ANALISIS DATA	
	A. Peran Perdamaian pada Peace Generation Indonesia.....	34
	B. Perdamaian pada Peace Generation Indonesia.....	37
BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan	46
	B. Rekomendasi.....	47
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Awal kedatangan peneliti pada lokasi penelitian di kantor pusat Peace Generation, Bandung
- Gambar 2 : Pembagian divisi kerja selama penelitian di Peacegen
- Gambar 3 : Bimbingan langsung saat kerja per divisi
- Gambar 4 : Ikut serta dalam seminar yang diadakan Peacegen
- Gambar 5 : Kunjungan ke UIN Sunan Gunung Djati, Bandung
- Gambar 6 : Bermain board game bersama teman-teman dari UIN SAIZU Purwokerto
- Gambar 7 : Ikut dalam perayaan Imlek bersama karyawan Peacegen
- Gambar 8 : Pelepasan dan acara ferewell party dengan karyawan Peacegen



DAFTAR SINGKATAN

SARA	: Suku, Agama, Ras, dan Antar Golongan
NGO	: <i>Non Governmental Organization</i>
KBB	: Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan
UNESCO	: <i>United Nation of Education, Scientific, and Cultur Organization</i>
AoP	: Agent of Peace
UNDP	: <i>United Nation Development Program</i>
K-HUB	: <i>Knowledge-HUB</i>
PVE	: <i>Prevent Violent Extremism</i>
NDP	: Nilai Dasar Perdamaian
IDT	: Inpres Desa Tertinggal
FKUB	: Forum Kerukunan Umat Beragama
MUI	: Majelis Ulama Indonesia
LPAI	: Lembaga Perlindungan Anak Indonesia
GFI	: <i>Global Future Institute</i>
CAF	: <i>Charities Aid Foundation</i>
AIPJ2	: <i>Australia Indonesia Partnership For Justice 2</i>
UNODC	: <i>United Nations Office on Drugs and Crime</i>
USAID	: <i>United States Agency for International Development</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia memiliki lebih dari 17.000 pulau, luas wilayah lebih dari 1,9 juta kilometer persegi, dan ditinggali lebih dari 1.300 kelompok etnis. Tidak mengherankan bila Indonesia ialah negara pluralistik karena memiliki beranekaragam suku, ras, agama, bahasa, dan adat istiadat. Keragaman budaya, tradisi, dan agama, tentu menumbuhkan toleransi dengan kadar lebih (Syarif, 2016: 17).

Kondisi perdamaian di dunia saat ini sedang terancam, termasuk di Indonesia. Isu-isu intoleransi ke bermacam bidang kehidupan menjadi tantangan tersendiri dalam upaya penegakan perdamaian. Hal itu tercermin dari munculnya kasus intoleransi yang mulai banyak terjadi di lingkungan masyarakat. Beberapa peristiwa muncul dan berkejadian karena adanya pertentangan dengan membawa isu SARA (suku, agama, ras, dan antar golongan) yang memicu terjadinya kekerasan. Agama sering kali menjadi isu yang sangat sensitif terutama di lingkungan masyarakat yang majemuk. Dalam kerangka agama, damai menjadi kata yang penting. Ditinjau dari kerangka normatif, semua kepercayaan (agama) tidak ada yang mengajarkan konflik atau kekerasan kepada para pemeluknya. Semua agama yang otentik mengajarkan nilai-nilai kebajikan kepada para pemeluknya (Ngainun, 2014: 124). Ketidakmampuan mengelola pluralisme bisa mendorong gejolak sosial politik sehingga menyebabkan timbulnya konflik. Dalam beberapa kasus, konflik yang pernah muncul sebagai perwujudan dari masalah sosial yang jauh dari nilai keadaban warga negara di bidang sosial, sebab antarindividu tidak bisa saling menghormati maupun menghargai satu sama lain (Zuhri 2016: 38-39).

Hasil riset Setara Institute menunjukkan jenis pelanggaran atas kebebasan beragama dan berkeyakinan (KBB) yang paling banyak terjadi pada 2020 adalah tindakan intoleransi (Setara Institute, Kompas.com,

September 2021). Direktur Riset Setara Institute, Halili Hasan memaparkan bila intoleransi sebagai tindakan yang acap dilaksanakan oleh aktor non-negara, seperti perseorangan, sekelompok masyarakat, ormas keagamaan, bahkan sampai ke MUI (Majelis Ulama Indonesia). Tindakan pelanggaran tersebut ialah intoleransi sejumlah 62 kasus. Intoleransi ialah tindakan yang tanpa bisa dipidanakan. Contoh kasusnya adalah seperti tindakan penolakan terhadap ibadah agama tertentu, enggan berinteraksi atau bersosialisasi dengan orang yang memiliki kepercayaan berbeda, serta pelarangan atas perayaan sebab dinilai tidak sesuai doktrin agama.

Setara Institute juga mencatat sekiranya ada 32 kasus mengenai penodaan agama, 17 kasus merupakan tindakan menolak pendirian tempat ibadah, 8 kasus melarang kegiatan ibadah, 6 kasus kerusakan tempat ibadah, 5 kasus menolak aktivitas, serta 5 kasus kekerasan. Jika dilihat dari daerahnya, peristiwa pelanggaran atas KBB paling banyak terjadi di Jawa Barat dengan jumlah peristiwa sebanyak 39 kasus pelanggaran sepanjang 2020. Provinsi kedua tertinggi yaitu Jawa Timur dengan 23 kasus. Kemudian ada Aceh dengan 18 pelanggaran terhadap KBB, dan DKI Jakarta di posisi keempat atas 13 kasus, serta ada Jawa Tengah menempati urutan kelima atas 12 kejadian pelanggaran atas KBB.

Ada banyak faktor yang memicu kemunculan rasa intoleran dalam lingkungan masyarakat khususnya generasi muda. Kesalahan dalam memahami bisa berbahaya bagi keutuhan bangsa Indonesia, karena peran generasi muda yang baik sangat dibutuhkan untuk kemajuan bangsa. Generasi muda adalah mereka yang dipandang memiliki peran penting sebagai penyongsong kehidupan di masa depan, tanpa terkecuali dalam hal menciptakan perdamaian di dunia. Pemuda memiliki intelektualitas, semangat juang yang tinggi, ide-ide kreatif serta inovatif, yang jika dikembangkan akan berdampak besar pada perkembangan suatu bangsa. Pemuda yang mempunyai gagasan baru tersebut dijadikan sumber kekuatan sebagai peluang untuk dapat berpartisipasi dalam upaya perdamaian dunia.

Kata perdamaian, sesuai penuturan Gus Dur dalam ranah pergaulan antar bangsa yaitu berarti tidak adanya peperangan atau penggunaan kekerasan oleh suatu pihak atas pihak lainnya dengan persyaratan dan pengertian dari pihak yang menang (Abdurrahman Wahid, 2011: 398). Perdamaian merupakan konsep keharmonisan sosial tanpa adanya permusuhan dan kekerasan. Perdamaian biasanya diartikan dengan berkurangnya konflik serta adanya kebebasan dari ketakutan akan kekerasan. Sebagaimana yang diketahui pada saat ini, pemuda harus berperan mendalam dalam upaya-upaya menciptakan perdamaian. Menurut Johan Galtung, perdamaian bisa diperhatikan bila perdamaian tidak selamanya terjadi akibat harmonisasi masyarakat, namun juga bisa karena pemaksaan penguasa (Dimas Sigit Cahyo, Artikula.id, Oktober 2020).

Peran perdamaian biasa didapatkan di sekolah instansi kependidikan lainnya. Namun lembaga kependidikan pun dapat menjadi lembaga perdamaian. Lembaga pendidikan memiliki peran agar nilai-nilai damai dapat tersampaikan secara utuh, melalui adanya peran serta guru atau dosen sebagai fasilitatornya. Namun selain sekolah ternyata ditemukan sebuah lembaga yang benar-benar fokus berjalan pada ranah upaya perdamaian, yaitu Peace Generation.

Peace Generation adalah representasi komunitas perdamaian pemuda sebagai aktor-aktor yang berperan didalamnya. Peace Generation ialah lembaga yang turut mengambil bagian dalam memperjuangkan perdamaian di Indonesia yang terletak di pusat Kota Bandung. Ada banyak lembaga yang berkecimpung di sektor upaya perdamaian, namun peneliti melihat sisi lain yang ada di Peace Generation. Peace Generation memiliki nilai-nilai perdamaian yang dinilai sangat dibutuhkan sebagai pemberian perdamaian pada lingkup pemuda seperti saat ini, serta interpretasi yang sesuai menggunakan metode-metode yang menyenangkan. Peneliti juga tertarik pada sistem kerja yang dijalankan oleh Peacegen, dimana Peacegen bisa begitu mudah memikat hati para pemuda hampir di semua penjuru Indonesia, serta

membuatnya sebagai lembaga yang populer dan paling dikenal dalam bidang perdamaian.

Peace Generation Indonesia sendiri merupakan lembaga yang bergerak di sektor kependidikan dan perdamaian. Lembaga ini terfokus pada mengembangkan pelatihan perdamaian dan aktivitas kampanye, termasuk kegiatan konten perdamaian. Melalui pendiri Peace Generation Indonesia, Irfan Amalee dan Eric Lincoln berupaya guna menyebarkan perdamaian melalui prosedur atau tata cara yang penuh keceriaan sekaligus menggunakan media interaktif dan kreatif.

Peristiwa munculnya keterlibatan perempuan dalam ekstremisme kekerasan sebagai pengebom bunuh diri, perekrut, penyandang dana, atau berbagai jenis peran lainnya dalam kelompok menunjukkan bahwa ekstrimisme kekerasan sudah bukan lagi ranah aksi kaum laki-laki. Hal tersebut disebabkan karena tidak adanya sistem pencegahan ekstrimisme kekerasan yang mumpuni dan mengakar di masyarakat. Dengan adanya hal tersebut, Peacegen menginisiasi program untuk meningkatkan daya tangkal dan kekebalan terhadap rekrutmen paham ekstremisme (wawancara online bersama Lindawati Sumpena, 3 Mei 2021)

Peace Generation juga sebagai lembaga perdamaian yang berkembang dengan baik di Indonesia. Jika biasanya ditemukan sebuah penyedia sarana upaya perdamaian yaitu sebuah lembaga profit, Peacegen berbeda. Peace Generation merupakan sebuah NGO atau Non Governmental Organization atau sebuah lembaga non profit di Indonesia. Peacegen menarik untuk dikupas perannya karena pada dasarnya lembaga non profit biasanya identik dengan tujuan sukarelawan tanpa mengambil keuntungan dari setiap kegiatan yang dibuat dan dijalaninya.

Dalam teori *civil society*, dimana disebutkan bahwa *civil society* merupakan sebuah masyarakat politik yang beradab dan memiliki kode hukum sebagai dasar pengaturan hidup. *Civil society* identik dengan negara, maka saat ini dipahami sebagai kemandirian aktivitas warga masyarakat yang berhadapan dengan Negara (Masroer C Jb dan Lalu Darmawan, 2016:37).

Dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah sebuah kemandirian (non profit) tanpa campur tangan pemerintah. Dalam peran perdamaian bagi pemuda, Peacegen merupakan lembaga yang dipandang memiliki pembiayaan dari perorangan, institusi dan pemerintah untuk kepentingan masyarakat khususnya pemuda yang kemudian disalurkan melalui NGO yaitu pihak Peacegen.

Berdasar pemaparan tersebut, peneliti merasa perlu untuk membahas dan meneliti mengenai peran perdamaian yang terdapat di Peacegen dimana nilai dan metodenya dinilai dibutuhkan sebagai upaya menciptakan perdamaian. Peneliti juga tertarik mengenai sistem kerja Peacegen sebagai lembaga non profit atau NGO (*Non Governmental Organization*) yang terdapat di Peace Generation. Atas dasar hal tersebut, pada penelitian ini akhirnya peneliti menarik judul **“Peran Perdamaian Bagi Pemuda Pada *Non Governmental Organization* Peace Generation Indonesia.”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembiayaan Peace Generation untuk aktivitas penyebaran perdamaian bagi generasi muda?
2. Bagaimana peran Peace Generation dalam proses perdamaian untuk generasi muda?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pembiayaan di Peace Generation untuk aktivitas penyebaran perdamaian bagi generasi muda
2. Menganalisis peran perdamaian untuk generasi muda yang ada di Peace Generation Indonesia

D. Manfaat Penelitian

1. Segi teoritis

Kajian ini diharapkan dapat mengumpulkan, menggali, mengkaji, dan mengorganisasikan informasi pembiayaan aktivitas Peace Generation

sebagai Non Governmental Organization di Indonesia serta seberapa jauh peran perdamaian di Peace Generation Indonesia untuk generasi muda.

2. Segi praktis

Secara praktis, kajian ini bisa bermanfaat untuk pihak-pihak berikut:

a. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis mengenai pembiayaan dan peran perdamaian yang ada di Peace Generation.

b. Bagi Pelajar dan Mahasiswa

Diharapkan dapat berkontribusi dan bernilai untuk pemuda seperti pelajar dan mahasiswa agar lebih memahami nilai-nilai perdamaian sehingga dapat mengikis dan meminimalisir gerakan ekstrimisme serta dapat memahami tentang toleransi dan rasa saling menghormati.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat berkontribusi untuk masyarakat agar lebih memahami dan menambah pengetahuan khususnya dalam menciptakan suasana damai di lingkungannya.

d. Peneliti lanjutan

Diharapkan dapat berkontribusi sebagai bahan informasi dan perbandingan agar dikembangkan konsep dan teori lain dalam menciptakan budaya damai.

E. Kajian Pustaka

Prosedur penyusunan penelitian ini adalah dengan melakukan penelitian lebih awal terhadap objek tempat dengan melaksanakan proses kajian secara langsung, serta melakukan penelitian terhadap pustaka berupa karya-karya penelitian, skripsi dan jurnal terdahulu yang memiliki relevansi terhadap topik yang diteliti oleh penulis. Berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian penyusun :

1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pertama, yang menjadi referensi penyusun dalam melakukan kajian ini, yakni seperti kajian milik Kasriadi pada tahun 2018 dengan judul “Penerapan 12 Nilai Dasar Perdamaian Organisasi Mahabbah Institute for Peace and Goodness (Islam dan Kristen)”. Variable yang digunakan antara lain menerapkan 12 nilai perdamaian dalam Islam dan Kristen pada Organisasi Mahabbah Institute for Peace and Goodness, persamaan dan perbedaan dari implementasi 12 nilai dasar perdamaian bagi umat Islam dan umat Kristen. Adapun konsep yang terlaksana oleh Mahabbah Institute for Peace and Goodness selama mengimplementasikan dua belas nilai dasar perdamaian dengan membentuk nilai bersama melalui konsep *faith full and respect full*. Pada kajian ini terdapat kesamaan perspektif mengenai implementasi dua belas nilai dasar itu pada anggota organisasi Mahabbah Institute for Peace and Goodness yang menganut agama Islam dan Kristen. Hingga kajian ini terlaksana, belum terdapat disimilaritas pada implementasi keduabelas nilai dasar perdamaian itu (Kasriadi: 2018: xiv).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Putu Ayub Darmawan pada tahun 2019 dengan judul “Pendidikan Perdamaian dengan 12 Nilai Dasar Perdamaian”. pada penelitian tersebut dilakukan pendekatan konflik yang ada di Indonesia, bermetode kajian kualitatif studi literature, dimana penulis merumuskan pendidikan Kristen untuk perdamaian dengan menggunakan nilai-nilai perdamaian yang dikembangkan oleh Erik Lincoln dan Irfan Amalee yang dinamakan 12 Nilai Dasar Perdamaian. Buku 12 Nilai Dasar Perdamaian ialah panduan untuk pendidikan perdamaian, serta menjadi materi ajar Peace Generation. 12 Nilai Dasar Perdamaian tersebut terbagi atas tiga kelompok utama, yaitu pembangunan perdamaian diri, meminimalkan hambatan menuju perdamaian, membangun jalan menuju perdamaian. Melalui analisis bermacam rujukan maupun teks dari Alkitab, terdapat beragam nilai perdamaian, seperti pendidikan bagi perdamaian perlu mengarahkan dan memberi bimbingan

bagi murid untuk menerima diri sendiri, pendidikan perdamaian membimbing guna menghindar dari prasangka buruk, harus membangun pengertian maupun sikap menghargai keanekaragaman etnis, gender, agama, kelas sosial, maupun perbedaan kelompok, guna membangun jalan menuju perdamaian. Dengan demikian, para murid harus paham terkait kehadiran keanekaragaman, paham akan konflik, menolak kekerasan, bersedia mengakui kesalahan, dan rela memberikan maaf (Putu Ayub Darmawan: 2019: 55).

Ketiga, penelitian dilakukan oleh Alce Albartin Sapulette dan Yamres Pakniany pada tahun 2019 dengan judul “Board Game sebagai Media Pendidikan Perdamaian Pemuda dan Pemudi Lintas Iman di Kota Ambon”. pada kajian itu, mereka melakukan pendekatan atas dasar aktivitas perdamaian dengan menggiatkan boardgame untuk memperkuat narasi damai di kota Ambon. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa boardgame mengandung nilai-nilai kepribadian dan nilai-nilai kebersamaan yang bisa menjadi modal sosial untuk membangun damai antar pemuda dan pemudi lintas iman (Alce Albartin Sapuletten dan Yamres Pakniany: 2019: 59). Analisa data terlaksana melalui model interaktif. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui nilai-nilai boardgame dalam membangun perdamaian antar pemuda dan pemudi lintas iman di kota Ambon. Board game dikatakan sebagai media perdamaian, karena kehadiran board game bertujuan memberikan narasi alternatif sebagai upaya pencegahan anak muda terhadap intensi dan perilaku yang berujung ke ekstremisme kekerasan (kekerasan berbasis ideologi, misalnya keagamaan, ras, atau ideologi kelompok). Hasil dari pembahasannya, board game bisa menjadi dasar untuk membangun hidup bersama antar identitas.

Beberapa kajian yang sudah diperjelas, mempunyai perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan karena penelitian penulis mengambil tema peran perdamaian dimana didalamnya mengupas tentang peran Peace Generation sebagai lembaga non profit di Indonesia yang

bergerak dalam menciptakan perdamaian yang fokus pembelajarannya adalah untuk generasi muda. Memang ditemukan kesamaan pada lokasi dan tema, namun pembahasan isi, waktu dan judul ditemukan perbedaan. Dengan demikian peneliti tidak hanya fokus pada pembiayaan yang ada di Peacegen sebagai NGO (Non Governmental Organization) di Indonesia, namun juga peran perdamaannya.

2. Kerangka Teori

Konsep peran perdamaian sebagai dasar selama pembuatan tulisan ini, karena pada tulisan ini hendak melihat seberapa jauh pembiayaan aktivitas di Peacegen serta peran perdamaian yang dilakukan Peace Generation sebagai salah satu NGO (Non Governmental Organization) dengan fokusnya sebagai penyebar perdamaian dan guna memahami, menganalisa maupun mengantisipasi kemungkinan konflik pada lingkup generasi muda khususnya.

Peran perdamaian berperan krusial pada pembangunan kehidupan sosial antarmasyarakat yang memiliki perbedaan identitas. Peran perdamaian merupakan cara atau usaha dalam melahirkan kehidupan sosial yang harmonis antaridentitas. Lebih dari pada itu, aktivitas perdamaian Peacegen memiliki tujuan guna menciptakan pandangan pada diri individu untuk memiliki wawasan luas selama membangun keharmonisan dalam keanekaragaman.

Pada kajian ini mempergunakan teori perdamaian dan kekerasan dari Johan Galtung. Johan Galtung adalah seorang sosiolog, peneliti masalah-masalah konflik dan perdamaian, pendiri dan direktur Institut Penelitian Perdamaian Internasional di Oslo, Norwegia (1959-1969) (*I. Marsana Windhu, Johan Galtung: 1992*). Johan Galtung lahir pada tanggal 24 Oktober 1930 di Oslo, Norwegia. Ia menguasai berbagai macam bahasa, seperti Norwegia, Inggris, Jerman, Perancis, Italia dan Spanyol. Salah satu karyanya yang fenomenal adalah *Peace by Peaceful Means: Peace and Conflict, Development and Civilization*, 1996. Dalam karya tersebut, Johan Galtung membagi makna perdamaian menjadi dua yakni

perdamaian negatif dan perdamaian positif (*Dimas Sigit Cahyo, Artikula.id, 2020*).

Perdamaian negatif bagi Galtung adalah kondisi tidak adanya konflik, tidak terjadi kekerasan, ataupun perang. Kehadiran damai negatif, pihak yang bersitegang tidak akan berjumpa kembali di satu ruangan, karena upaya perdamaian itu disebut sebagai sekularitas yang terkesan memaksa guna meminimalkan ketegangan hingga ke tingkat kekerasan. Pemaksaan perdamaian cenderung bersifat sesaat, yang kemudian memicu Galtung memberi nama sebagai perdamaian negatif. Penggolongan perdamaian negatif ini, seperti kuratif, pesimistis, maupun perdamaian yang tidak acap melalui cara damai.

Sedangkan perdamaian positif menurut Galtung ialah perdamaian yang mengarah ke kedewasaan dan suasana penuh kedamaian: ada kemakmuran, keadilan, maupun kebebasan (*Muhammad Taufik Ismail & Zaenal Abidin, 2019: 269*). Perdamaian tersebut muncul karena ada interaksi antarmasyarakat yang terjalin cukup baik, senantiasa ada komunikasi dan kemampuan untuk menerima orang yang berbeda dalam lingkungannya. Meskipun tidak terjadi kekerasan secara langsung (perang) suatu masyarakat tidak bisa dikatakan damai ketika masih banyak orang yang menderita kelaparan. Dengan demikian, definisi dari perdamaian positif memiliki tujuan guna memperbaiki mutu kehidupan manusia, termasuk upaya mengembangkan karakteristik pada diri individu, kebebasan dalam mengemukakan pendapat, kesetaraan sosial, partisipasi, ekonomi, maupun bersolidaritas tinggi.

Dari penjelasan Galtung terkait perdamaian bisa diperhatikan bila perdamaian tidak selamanya terjadi akibat harmonisasi masyarakat, namun juga bisa karena pemaksaan penguasa. Pada tahap transformasi masyarakat ke budaya damai dan pendewasaan supaya melahirkan perdamaian positif maka diperlukan upaya didalamnya. Lembaga PBB yang menangani upaya ini, mendefenisikan upaya perdamaian ialah tahap memperkenalkan dan menyebarkan pengetahuan, kemampuan, sikap, maupun nilai yang

dibutuhkan guna mengubah perilaku yang besar kemungkinan mencegah kekerasan/konflik, menyelesaikan konflik secara damai, dan menciptakan situasi yang kondusif bagi perdamaian di tingkat antarindividu, kelompok, nasional, ataupun internasional.

Teori kedua yang digunakan yaitu teori *civil society* oleh M. Dawam Rahardjo. *Civil society* atau masyarakat sipil disebutnya sebagai sebuah masyarakat politik yang beradab dan memiliki kode hukum sebagai dasar pengaturan hidup (Masroer C Jb dan Lalu Darmawan, 2016:37). Adanya hukum tersebut adalah untuk mengatur pergaulan antara individu yang menandai adanya keberadaan suatu jenis masyarakat yang tinggal di suatu kota. *Civil society* identik dengan negara, maka saat ini dipahami sebagai kemandirian aktivitas warga masyarakat yang berhadapan dengan negara.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan tujuan untuk kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016: 2). Penulis mempergunakan prosedur kualitatif agar bisa mendapatkan data yang mendalam berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Metode yang dilakukan menggunakan data kualitatif pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).

1. Jenis penelitian

Kajian ini berjenis kualitatif deskriptif mempergunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif sebagai prosedur guna memahami maupun mengeksplorasi pemaknaan oleh sejumlah individu yang berasal dari permasalahan sosial/kemanusiaan (Jhon W. Creswell, 2016: 4).

2. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian pada suatu tempat merupakan masalah yang sangat penting guna mendapatkan data-data yang akurat. Adapun lokasi dari kajian ini ialah kantor Peace Generation yang dahulu yaitu di jalan Cijagra No. 48, Cijagra, Lengkong, Kota Bandung 40265 yang

kemudian saat ini pindah ke jalan Ir. H. Juanda Jl. Pakar Bar No.3, Ciburial, Kec. Cimenyan, Bandung, Jawa Barat 40198.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu situasi sosial, yang terdiri dari tiga komponen yaitu place (tempat), actor (pelaku), dan activities (aktivitas). Objek pada kajian ini ialah pembentukan jiwa damai pada diri pemuda melalui peran perdamaian di Peace Generation.

4. Sumber Data

Data yang didapatkan merupakan informasi dan penelitian secara langsung pada tempat penelitian yaitu di kantor pusat Peacegen di Bandung dan bertemu dengan tokoh Peacegen secara langsung. Data pada kajian ini ialah data primer dan sekunder.

- a) Data primer diperoleh melalui buku-buku dari Peace Generation serta hasil kegiatan yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian.
- b) Data sekunder didapat dari literatur-literatur yang sesuai dengan tema kajian ini. Literatur-literatur tersebut yaitu beberapa karya tulis dalam bentuk hasil penelitian maupun jurnal ataupun skripsi yang terkait dengan topik yang dibahas oleh penulis.

5. Teknik Pengumpulan Data

Guna mendapat informasi yang diperlukan selama mewujudkan kajian ini, prosedur mengumpulkan data yang penulis gunakan, yaitu:

a. Observasi

Penggunaan metode observasi yaitu untuk mengumpulkan data yang sedang diteliti. Observasi yang dilakukan adalah terjun langsung ke lapangan dan melihat proses implementasi peran perdamaian di Peace Generation.

b. Wawancara

Wawancara/interview berguna untuk memperoleh masalah yang hendak diteliti, serta jika peneliti ingin mencari tahu segala sesuatu dari partisipan secara mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Metode wawancara digunakan untuk mengetahui lebih

dalam dan jelas mengenai implementasi peran perdamaian di Peace Generation. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak yang bersangkutan yaitu saudara Lindawati Sumpena sebagai project coordinator yang ada di Peace Generation, serta peneliti juga tidak lupa melakukan proses wawancara dengan salah satu peserta workshop yang digelar Peace Generation di IAIN Purwokerto yaitu ananda Pristi dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada tanggal 17 Juli 2021. Proses wawancara dilakukan secara online.

c. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai prosedur mengumpulkan data melalui penghimpunan dan penganalisisan dokumen tertulis maupun gambar. Metode ini digunakan untuk memperoleh data penguat pada kegiatan implementasi peran perdamaian di Peace Generation.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pencarian dan penyusunan secara terstruktur dengan memperoleh data melalui interview, catatan lapangan, maupun pendokumentasian, secara mengorganisasikan data ke kategori, menjelaskan ke unit, melakukan sintesa, dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilaksanakan ke data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang hendak dipergunakan agar bisa menetapkan fokus kajian. Selama menganalisis data kualitatif, penulis mempergunakan prosedur berikut.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data mengandung arti sebagai proses perangkuman segala sesuatu yang penting, pemilihan hal-hal penting, dan memprioritaskan ke hal-hal penting, lalu mencari tema maupun pola, serta membuang segala sesuatu yang dirasa tidak diperlukan. Dengan demikian, melalui data mengenai penerapan pendidikan perdamaian di Peace Generation yang didapat dari lapangan dengan jumlah cukup

banyak, maka penulis sekadar memilih bagian yang penting, serta membuang bagian yang tidak diperlukan.

b. Data Display (Menyajikan Data)

Sesudah mereduksi data, tahap berikutnya ialah men-*display* data. Pada kajian kualitatif, dalam menyajikan data dapat terlaksana dengan menguraikan secara singkat, berbentuk bagan, antar-kategori agar mempermudah dalam pemahaman, perencanaan kerja, serta selanjutnya berdasar segala sesuatu yang dipahami.

c. Verification

Simpulan awal yang disampaikan masih memiliki sifat sementara, dan bisa mengalami perubahan jika tanpa memperoleh bukti yang kuat dan menunjang ke tahap penyusunan data. Metode ini penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan dan verifikasi dari berbagai informasi yang di peroleh di Peace Generation, baik itu hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Sehingga dapat diketahui inti dari kajian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Guna memberi penggambaran secara jelas terkait permasalahan utama yang hendak dibahas pada tugas akhir ini, penulis hendak menjelaskan sistematikanya, yakni:

Bagian pertama, dari skripsi ini memuat Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Moto, Halaman Persembahan dan Halaman Kata Pengantar, Daftar Isi yang menerangkan point bahasan dari isi skripsi secara komprehensif, serta Daftar Tabel.

Bagian kedua, memuat pokok-pokok permasalahan yang dibahas yang terdiri dari lima bab.

Bab I : Berisi Pendahuluan, terdiri atas: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka yang berisi (penelitian terdahulu yang relevan dan

landasan teori), metode penelitian, sistematika pembahasan. Pada bab pertama bisa memberi gambaran keseluruhan dari kajian yang dilaksanakan dan memberikan arahan tentang penulisan penelitian ini.

- Bab II** : Berisi penjelasan tentang lembaga masyarakat, peta NGO, filantropi, fundraising (Meghimpun Dana), dan sumber pendanaan NGO. Bab ini bertujuan untuk menggambarkan secara umum tentang fokus penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam mengklasifikasi hasil penelitian secara jelas dan gamblang tentang lembaga masyarakat dan sistem NGO di Peace Generation Indonesia.
- Bab III** : Berisi tentang profil Peace Generation, dan dedikasi Peace Generation sebagai salah satu NGO di Indonesia. Didalamnya terdapat penjelasan profil serta Peace Generation sebagai lembaga non profit di Indonesia.
- Bab IV** : Merupakan bab yang berisi analisis data dimana didalamnya dijelaskan peran perdamaian di Peace Generation.
- Bab V** : Merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan serta rekomendasi.

Bagian ketiga, dari skripsi ini merupakan bagian akhir, yang didalamnya akan disertakan pula daftar pustaka, lampiran lampiran dan daftar riwayat hidup. Demikian gambaran sistematika penulisan skripsi yang penulis susun untuk memudahkan pembaca dalam menyimak dan memahami karya ini.

BAB II

LEMBAGA MASYARAKAT DI INDONESIA

A. Lembaga Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah strategi pembangunan saat ini telah banyak diterima, bahkan telah berkembang berbagai pemikiran serta literatur mengenai hal tersebut. Disisi lain konsep pembangunan yang selama ini diterapkan belum cukup untuk mampu menjawab tuntutan-tuntutan yang berkaitan dengan keadilan dan pemerataan serta keberpihakannya pada masyarakat, sehingga pembangunan yang digagas tersebut belum sepenuhnya mampu mengangkat kehidupan masyarakat dari garis kemiskinan.

Keberhasilan Pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan menjadi tolak ukur keberhasilan maupun kegagalan pembangunan. Berbagai kebijakan program telah dibuat oleh Pemerintah. Namun sejumlah kebijakan seperti kebijakan mengenai program tentang penanggulangan kemiskinan dalam pembentuk pemberdayaan masyarakat yang digulirkan dari masa ke masa, nyatanya dinilai kurang efektif dalam proses pelaksanaannya.

Misalnya dalam strategi penanggulangan kemiskinan, perlu adanya penegasan bahwa kemiskinan merupakan fenomena yang meliputi berbagai dimensi kehidupan. Penanggulangan kemiskinan tidak lagi bisa hanya mengandalkan bantuan uang semata, namun yang dibutuhkan adalah pendekatan untuk menguatkan masyarakat miskin agar memiliki daya untuk meninggalkan kemiskinan mereka dengan kaki mereka sendiri. Disinilah masyarakat dapat dikatakan mampu untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan yang sesungguhnya.

Pada titik tersebut kemudian munculah sebuah lembaga di tengah masyarakat. Lembaga tersebut didirikan oleh perorangan ataupun sekelompok orang secara sukarela untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatannya. Hubungan lembaga masyarakat tersebut dengan negara tidak dapat dipisahkan karena keterbatasan negara dalam memenuhi setiap kebutuhan masyarakat.

1. Civil Society

Civil Society dalam bahasa Indonesia mengandung banyak istilah yang hampir sama. Istilah-istilah tersebut dicetuskan oleh orang yang berbeda seperti oleh Mansour Fakih yaitu “*Masyarakat Sipil*”, “*Masyarakat Madani*” oleh Anwar Ibrahim, Nurcholis Madjid, dan M. Dawam Rahardjo. Dilihat dari bahasa asalnya, *civil society* berasal dari bahasa latin “*civilis societas*” yang mengacu pada gejala budaya perorangan dan masyarakat.

Civil society menurut Hikam (Hadiwijoyo 2012:74), merupakan realitas dari kehidupan sosial yang terorganisir dan memiliki sifat sukarela, swadaya, swasembada, dan terbebas dari tekanan negara, serta terikat oleh hukum yang berlaku. Majid juga mengungkapkan *Civil society* merupakan suatu masyarakat yang memiliki nilai-nilai keadaban (*civilty*), dengan ciri-ciri toleransi, penghargaan terhadap orang berdasarkan prestasi, pluralisme, keterbukaan partisipasi seluruh anggota masyarakat secara aktif, kepatuhan terhadap norma dan hukum, musyawarah dan penegakan hukum serta keadilan. *Civil society* dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah Peacegen dalam sebuah kemandirian (non profit) tanpa campur tangan pemerintah.

Yang tergolong ke dalam lingkup *civil society* yaitu :

- a. FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama)
- b. MUI (Majelis Ulama Indonesia)

2. Non Governmental Organization (NGO)

Non Governmental Organization atau yang biasa disebut Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan lembaga-lembaga kemasyarakatan yang berlandaskan komunitas dan professional merupakan bagian dari *civil society*. Riker (Gaffar, 2006:200) mengungkapkan bahwa NGO atau Non Governmental Organization adalah organisasi yang berasal dari masyarakat dan bersifat mandiri. NGO merupakan organisasi yang tidak memiliki ketergantungan terhadap negara atau pemerintah, terutama dari segi dukungan finansial dan sarana serta prasarana, tetapi mendapat

dukungan finansial dari lembaga internasional. Namun NGO sama sekali tidak dapat dipisahkan dari pemerintah, karena tidak jarang pemerintah memberikan fasilitas menunjang, seperti pembebasan pajak atas kegiatan dan aset yang dimiliki.

NGO memiliki peran yang sangat penting dalam suatu masyarakat, karena pada kenyataannya perhatian pemerintah mengenai hal tersebut masih belum maksimal. Pertumbuhan dan peran NGO di Indonesia semakin berkembang seiring dengan penguatan dari *civil society* dalam transformasi pembangunan. Ribuan NGO bermunculan diberbagai daerah. Mereka mulai melakukan berbagai peran melalui berbagai program dan aktivitas. Peran NGO sangat dibutuhkan dalam upaya melakukan intervensi kebijakan serta pengawalan kebijakan pemerintah daerah.

Merebaknya NGO sesungguhnya merupakan fenomena yang dipicu oleh donor (*donor driven*). Banyak NGO dibentuk hanya untuk meningkatkan bantuan asing. Telah ditegaskan oleh Edwards dan Hulme (1995:4) bahwa ledakan pertumbuhan NGO bukan sesuatu yang kebetulan juga bukan semata-mata hanya untuk respon terhadap inisiatif lokal dan kegiatan sukarela. Ledakan tersebut merupakan proses yang muncul sebagai akibat dari meningkatnya bantuan resmi asing kepada NGO.

Peacegen merupakan lembaga yang bergerak lebih banyak pada identitas non profit terhadap dampak dan pendanaan non profit (wawancara online bersama Lindawati Sumpena, 3 Mei 2021). Sebagian besar kegiatan yang dijalankan Peacegen merupakan kegiatan dengan tujuan untuk menjawab kebutuhan donor.

B. Peta Non Governmental Organization (NGO)

Non Governmental Organization atau NGO dewasa ini keberadaannya dipandang penting untuk membangun suatu masyarakat dan bangsa. Diperkirakan saat ini ada 10.000 NGO beroperasi di Indonesia baik di tingkat nasional, provinsi, maupun kabupaten/kota, dimana dari tahun ke tahun

jumlahnya semakin bertambah. Peningkatan jumlah NGO pada tingkat global yang pesat sejak 1960-an telah menimbulkan wacana tentang pentingnya peran NGO sebagai agen sosial dalam upaya pembangunan ekonomi dan sosial.

NGO adalah istilah untuk menyebut suatu lembaga, kelompok, atau organisasi yang secara aktif mengupayakan pemberdayaan dan pengembangan masyarakat, terutama pada lapisan masyarakat yang lebih rendah. Istilah ini umumnya digunakan oleh organisasi-organisasi di bawah naungan Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB).

NGO merupakan suatu organisasi nirlaba yang memiliki kepentingan sosial dan lingkungan. NGO bergerak secara independen tanpa adanya campur tangan pemerintah pusat ataupun daerah. NGO bergerak secara kooperatif daripada komersial. Sebenarnya banyak istilah yang digunakan oleh NGO. Lembaga lainnya yang tergolong menjadi lembaga NGO adalah lembaga nonreligius dan juga lembaga nonmiliter.

Peranan NGO dinilai penting karena banyak pembiayaan dari individu, institusi dan pemerintah untuk masyarakat dan kemudian disalurkan melalui NGO. Sampai saat ini ada lebih banyak NGO dari sebelumnya yang mencoba mengisi ruang yang tidak akan atau tidak dapat diisi oleh pemerintah. Beberapa bidang yang digeluti oleh NGO, antara lain pendidikan masyarakat dan pembangunan kesehatan, pelayanan kesehatan khusus, masalah sosial masyarakat, lingkungan, ekonomi, pembangunan, dan masalah perempuan.

1. Jenis-jenis NGO

a. Pendidikan dan Kesehatan Masyarakat

NGO yang bergerak di bidang pendidikan dan kesehatan masyarakat biasanya bertugas mengurus fasilitas pendidikan, kesehatan, vaksinasi, rehabilitasi dari ketergantungan obat-obatan dan lainnya. Salah satu contohnya yaitu LSM lidikkes (lembaga swadaya masyarakat yang peduli pendidikan & kesehatan).

b. Lingkungan Hidup

Jenis NGO yang bergerak di bidang lingkungan hidup merupakan salah satu NGO yang saat ini sedang mengalami perkembangan. Fokus NGO ini adalah pada normalisasi lingkungan, udara dan air. Salah satu NGO terbesar dan tertua di bidang ini adalah Greenpeace sejak tahun 1971.

c. Perlindungan Anak dan Perempuan

Jenis NGO ini fokus menangani kasus kekerasan terhadap anak dan perempuan mulai dari kampanye, perlindungan hukum, konsultasi sampai pemulihan trauma akibat kekerasan. Salah satu NGO yang membidangi jenis ini adalah LPAI (Lembaga Perlindungan Anak Indonesia) dan Perempuan Mahardika.

d. Sosial Masyarakat

Cakupan NGO jenis ini sangat luas, seperti tunawisma, kenakalan/kejahatan remaja, prostitusi, pertahanan dan konflik sosial seperti etnis minoritas di masyarakat.

e. Pengembangan dan Infrastruktur

NGO jenis ini fokus pada bidang pembangunan infrastruktur seperti jalan, fasilitas pendidikan & kesehatan, perumahan rakyat, pusat budaya, pertanian dan kelautan. Organisasi non pemerintah ini bekerja untuk memastikan bahwa semua kebutuhan untuk kesejahteraan dipenuhi oleh negara.

f. Ekonomi

Selanjutnya ada NGO yang bergerak di bidang ekonomi, khususnya ekonomi kerakyatan. Mereka bekerja membantu mengelola pinjaman untuk usaha mikro atau UMKM, serta pelatihan kerja/professional, membentuk koperasi, memberikan konsultasi keuangan, pengembangan karir hingga melakukan kegiatan yang dapat menggerakkan roda perekonomian seperti mengadakan bazar.

2. Data NGO Asing

Tim riset Global Future Institute (GFI) menemukan data LSM/NGO asing yang beroperasi di Indonesia dan dikeluarkan secara resmi oleh Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. Berikut data NGO Asing berdasarkan pada bidangnya :

a. Pada bidang kesehatan

1) Action Contre Ia Faim (ACF) dari Prancis

ACF adalah INGO Perancis yang bekerjasama dengan kementerian kesehatan dimana mereka melaksanakan berbagai program kesehatan masyarakat seperti pemulihan ketahanan pangan dan perbaikan gizi di Indonesia.

2) Christoffel Blinden Mission (CBM) dari Jerman

CBM adalah INGO Jerman yang bekerjasama dengan WHO atau Badan Kesehatan Dunia dimana fokus pelayanannya adalah kepada orang-orang yang mempunyai gangguan fisik seperti buta, tuli, cacat, bahkan cacat intelektual di negara-negara miskin di dunia.

3) Helen Keller International (HKI) dari Amerika Serikat

HKI adalah lembaga Internasional non-pemerintah yang bersifat non-sektarian, non-politik dan non-profit yang bertujuan untuk menyelamatkan penglihatan dan kehidupan kelompok masyarakat yang rentan.

3. Bidang hukum

a. Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (YLBHI)

YLBHI yang sebelumnya adalah Lembaga Bantuan Hukum (LBH) yang didirikan atas gagasan dalam kongres Persatuan Advokasi Indonesia ke III tahun 1969. YLBHI adalah lembaga nirlaba yang didirikan dengan tujuan memberikan pelayanan bantuan hukum gratis kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan hukum tetapi tidak mampu, buta hukum dan tertindas.

b. Indonesia Corruption Watch (ICW)

ICW lahir dihadapan beberapa aktivis YLBHI dengan keyakinan bahwa korupsi harus diberantas karena korupsi dipandang memiskinkan dan merusak keadilan. ICW mendorong pemerintah yang demokratis, bebas korupsi, keadilan ekonomi, sosial, dan gender. Rakyat harus lebih kuat dan terorganisir untuk mengawasi dan mengontrol jalannya pemerintahan. Rakyat harus berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan mendukung upaya pemberantasan korupsi.

4. Bidang pendidikan perdamaian

a. NGO Peace Generation Indonesia

Peace Generation adalah organisasi yang bergerak dalam upaya perdamaian. Fokusnya adalah pada pengembangan pelatihan perdamaian, media pembelajaran perdamaian, dan kegiatan kampanye serta mengaktifkan konten perdamaian. Peacegen berkomitmen untuk menyebarkan perdamaian dengan cara yang ceria melalui media kreatif.

b. Yayasan Prasasti Perdamaian

Penggerak sekaligus direktur Yayasan Prasasti Perdamaian adalah Noor Huda Ismail. Yayasan ini adalah yayasan yang bergerak di bidang yang berhubungan dengan perdamaian dan isu-isu resolusi konflik, serta menerima anggota dari para mantan narapidana teroris selama masa rekonsiliasi dan proses rehabilitasi (Noor Huda Ismail, 2013). Fokus yang dijalankan adalah memberikan dorongan berupa *save respect* dimana mereka dibuat untuk lebih menghargai diri mereka sendiri, serta *pride* atau harga diri dimana mereka diberikan saluran semangat mental. Noor Huda mendirikan YPP untuk membantu mantan teroris berintegrasi kembali ke masyarakat.

Namun dalam penelitian ini fokus yang akan dibahas hanya salah satu NGO yang bergerak dalam peran perdamaian yaitu Peace Generation di Bandung. Pada usia 14 tahun, dalam 10 tahun terakhir Peace Generation lebih fokus pada identitas non profit serta pada jumlah pendanaan non profit. Sementara itu, dari data yang diperoleh, Peacegen saat ini berencana untuk secara bertahap mengubah dirinya bukan sebagai lembaga non profit namun lebih menjadi social entrepreneur.

C. Filantropi

Indonesia dinobatkan sebagai negara paling dermawan di dunia berdasarkan survei lembaga amal Charities Aid Foundation (CAF) dalam laporan World Giving Indeks 2018 (Nasional tempo.co, 2018). Hal ini tidak terlepas dari budaya gotong royong, solidaritas, dan tradisi jimpitan yang ada di hampir seluruh penjuru Indonesia, kemudian diperkuat dengan nilai-nilai yang mengajarkan pentingnya beramal serta berbagi kepada sesama sehingga aksi filantropi tumbuh subur di Indonesia.

Filantropi berasal dari dua kata bahasa Yunani yaitu *philos* yang artinya cinta dan *anthropos* yang berarti manusia sehingga filantropi dimaknai dengan cinta kepada antar sesama manusia, dimana cinta tersebut adalah peduli terhadap kondisi manusia lainnya. Filantropi merupakan bagian dari ajaran agama dan tradisi atau budaya yang berkaitan dengan kedermawanan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019:5). Tindakan tersebut kemudian diwujudkan dengan perilaku dermawan dan kepedulian terhadap sesama. Filantropi adalah konseptualisasi praktik memberi, pelayanan, dan asosiasi secara sukarela untuk membantu orang lain yang membutuhkan sebagai ungkapan dari rasa cinta.

Saat ini filantropi lebih dimaknai dengan kedermawanan, hak asasi manusia, pendidikan, kesehatan, gender, lingkungan hidup dan masalah sosial-budaya dalam arti luas (Chusnan Jusuf, 2007:74). Jika dahulu filantropi lebih dikenal dengan belaskasihan yang biasanya identik dengan pemberian untuk kepentingan sosial seperti pemberian dermawan kepada orang miskin untuk

membantu memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan dan lain-lain. Saat ini filantropi dikenal fokus pada pembangunan sosial dan keadilan sosial.

Sumber dana asing yang menjadi sandaran sebagian besar organisasi masyarakat sipil telah membuat publik mempertanyakan keberlangsungan dan kredibilitas jangka panjang mereka. Sebagian besar kegiatan mereka telah dan masih didanai oleh badan pemerintah maupun yayasan swasta luar negeri. Sampai saat ini tercatat ada 40 badan dan yayasan tersebut yang beroperasi dan membiayai proyek-proyek di Indonesia dan beberapa organisasi lain baik secara langsung maupun tidak langsung membiayai proyek dari luar Indonesia.

Seperti halnya Peacegen juga mendapatkan dana asing dari pemerintah luar negeri seperti Jepang, Australia, Amerika yang merupakan dana hibah kementerian yang memang digunakan secara khusus untuk kepentingan kemanusiaan (wawancara online bersama Lindawati Sumpena, 3 Mei 2021).

D. Fundraising (Menghimpun Dana)

Sumber dana asing menjadi sandaran bagi kebanyakan lembaga masyarakat sipil dalam pembiayaan setiap kegiatan program mereka. Masyarakat Indonesia kebanyakan berasumsi bahwa organisasi dan lembaga yang melakukan dan mendukung program advokasi bergantung pada donor asing. Pertanyaan yang tersisa adalah mengenai pengakuan dan penerimaan lembaga yang lebih kecil serta bagaimana program mereka. Lembaga-lembaga tersebut menolak gagasan bahwa mereka didikte oleh penyumbang dana. Bahkan lembaga-lembaga tersebut terus melakukan negosiasi dengan para donor salah satunya dari luar atau negara asing. Lembaga memang membutuhkan dana, namun mereka hanya menerima dana dari penyumbang yang telah atau bisa mengoordinasikan ide dan rencana yang selaras dengan program mereka.

Sedangkan fundraising adalah kegiatan menggalang dana dengan cara menjual ide, kreativitas dan imajinasi yang tinggi, agar mampu menyentuh empati para donator. Tujuan fundraising adalah untuk menggalang dana,

membangun citra lembaga, menghimpun donator, meningkatkan kepuasan donator serta menghimpun simpati dan pendukung. Penggalangan dana/fundraising dengan merekrut pemuda yang tergerak dalam penyebaran perdamaian untuk membeli mercendes.

Pada Peacegen ada Sociopreneur Academy dimana pada bagian fundraising dan sosial marketing, yaitu *Social Business Entity, Branding for Social Movement, Grant Writing*, dan *Business Model Creation*. Kegiatan yang berjalan adalah kolaborasi-kolaborasi dengan berbagai pihak, yaitu berkolaborasi dalam program, penelitian, ataupun pengembangan produk dengan lembaga-lembaga yang ikut simpati dengan upaya perdamaian, sekolah-sekolah, dan dengan para pemuda sebagai penunjang peran perdamaian tersebut (wawancara online bersama Lindawati Sumpena, 3 Mei 2021).

Salah satu kolaborasi pada pengembangan produk, Peacegen selalu hadir dengan beragam produk sebagai penunjang keberhasilan upaya perdamaian yang dijalankan. Berbagai produk tersebut antara lain yaitu buku 12 Nilai Dasar Perdamaian dengan berbagai seri bahasa, agama, dan kalangan. Kemudian ada Block note, kaos-kaos dengan berlogokan Peacegen. Semua mercendes tersebut dapat ditemukan dan diperoleh dengan mudah dengan mengunjungi website Peacegen atau di media sosial Peacegen dengan pemesanan secara online (wawancara online bersama Lindawati Sumpena, 3 Mei 2021).

E. Sumber Pendanaan NGO

Sebagai sebuah lembaga non profit, di 10 tahun terahir dari awal pembentukan Peacegen, sumber pendanaan tentu menjadi hal penting untuk diperhatikan. Bagaimanapun juga sebuah organisasi adalah badan yang memerlukan logistik. Berbeda dari kebanyakan perusahaan yang mendapatkan dana dari profit/laba mereka.

Peacegen memiliki beberapa sumber untuk pendanaan untuk segala aktivitas terencananya yaitu seperti :

1. Donasi Publik

Peacegen mendapatkan dana dari donasi public yaitu masyarakat luas.

2. Lembaga Donor

Peacegen mendapat dana dari lembaga donor yaitu lembaga yang menyediakan dana hibah. Biasanya lembaga ini memiliki visi dan misi terkait isu dan agendanya sendiri. Ketika Peacegen dan lembaga donor memiliki agenda yang sama, tidak jarang mereka akan melakukan suatu kerjasama. Lembaga donorlah inilah yang akan mendanai kerja Peacegen dengan skema pendanaan yang disepakati oleh masing-masing pihak.

3. NGO/LSM

Bukan hal aneh bagi NGO untuk bekerjasama satu sama lain tergantung pada situasi. Keduanya saling berkolaborasi mengenai pekerjaan yang mereka lakukan dan seringkali saling berkolaborasi mengenai pendanaan, tergantung ketersediaan sumber daya masing-masing NGO.

4. Pemerintah Luar Negeri

Banyak juga pemerintah asing yang memberikan bantuan dana mereka untuk Indonesia, tidak hanya untuk pemerintah, namun juga untuk NGO seperti Peacegen, tergantung kesamaan isu yang menjadi prioritas pemerintah.

5. Lembaga Pembangunan Internasional

Lembaga Pembangunan Internasional adalah salah satu sumber pendanaan untuk Peacegen.

Jika sepuluh tahun terakhir setelah Peacegen didirikan, mereka berjalan lebih banyak pada identitas komersial atau non profit terhadap dampak dan pendanaan non profit, dimana hampir seluruh kegiatan yang dibuat dan dijalankan oleh Peacegen adalah hasil untuk menjawab kebutuhan donor saja karena posisinya 100% pendanaan dari donor. Dengan gerakan hanya untuk menjawab kebutuhan donator saja, tidak

akan ada keberlanjutan sehingga jika sebuah proyek sudah selesai maka harus mencari proyek yang baru lagi.

Pada empat tahun terakhir ini Peacegen lebih fokus untuk menjadi sebuah lembaga yang menghasilkan profit yang sebagian besar adalah untuk dampak atau *social entrepreneur* (wawancara online bersama Lindawati Sumpena, 3 Mei 2021). Pada saat ini pendanaan hampir 80% dari donor dan 20% masih didapatkan dari sumber lain. Dengan adanya persentase tersebut Peacegen harus mengimbangi dengan menghasilkan suatu produk di tengah berjalannya suatu proyek, contohnya seperti SALAM. Produk tersebut adalah produk yang dikeluarkan Peacegen dan tidak ada sangkut paut dengan donor, dimana didalamnya merupakan tempat berjualan seperti accessories, kaos, buku dan yang lainnya dengan menyajikan fitur hewan-hewan yang menarik di setiap produknya (wawancara online bersama Lindawati Sumpena, 3 Mei 2021).



BAB III

PROFIL PEACE GENERATION INDONESIA SEBAGAI NON GOVERNMENTAL ORGANIZATION DI BIDANG PERDAMAIAN

A. Profil Peace Generation Indonesia

Peace Generation Indonesia atau dikenal juga dengan sebutan Peacegen adalah lembaga yang bergerak di bidang upaya perdamaian. Peace Generation Indonesia berfokus pada pengembangan pelatihan perdamaian, media pembelajaran perdamaian, dan kampanye serta aktivasi konten perdamaian (Peacegen.id, 2021). Lembaga ini berkomitmen untuk menyebarkan perdamaian menjadi sesuatu yang mudah dipahami, keren, dan dekat dengan keseharian, dengan cara-cara yang ceria melalui media kreatif, seperti animasi, komik, dan games. Beberapa media yang digunakan antara lain board game, (Galaksi Obscurio, Bencana, dan The Rampung), virtual reality, dan modul 12 Nilai Dasar Perdamaian. Peace Generation digerakkan oleh Agen of Peace (AoP), dimulai dari satu titik di kota Bandung, hingga menyebar di berbagai kota di Indonesia hingga mancanegara.

Hasil dari wawancara yang dilakukan kepada salah satu mahasiswa yang sudah mendapatkan training 12 NDP mengatakan bahwa setelah mendapatkan training perdamaian di Peace Generation dirinya banyak mendapatkan manfaat terutama untuk dirinya sendiri, lebih tahu bagaimana cara menghargai orang lain serta membuat hidupnya lebih damai dan tenang (wawancara online bersama Pristi Setya Islami, 17 Juli 2021).

Dampak yang diberikan oleh Peacegen selama proses pemberian perdamaian yaitu 40K Agent of Peace mempelajari 12 Nilai Dasar Perdamaian, 31K siswa belajar 12 Nilai Dasar Perdamaian via online (Ruangguru), 5K guru dan pemimpin komunitas detraining jadi pendidik perdamaian, 108 kota dan kabupaten di Indonesia sudah terjangkau program Peacegen, 11 negara sudah terjangkau program Peacegen, 14 penghargaan nasional dan Internasional telah diraih Peacegen.

1. Sejarah Peace Generation

Peace Generation atau yang biasa disebut Peacegen adalah lembaga yang didirikan oleh dua orang yang berbeda latar belakang yaitu Irfan Amale dan Erick Lincon pada tanggal 26 Juni 2007. AmaLee adalah seorang Muslim dari Indonesia dan Eric Lincoln seorang Kristen dari Chicago. Lahirnya Peace Generation dimulai dari pertemuan antara Irfan Amalee dan Eric Lincoln pada tahun 2006. Saat itu Eric menjadi guru bahasa Inggris di kantor Penerbit Mizan, tempat Irfan bekerja. Irfan menjadi salah satu murid Eric. Disela-sela belajar bahasa Inggris, Eric bertanya kepada murid-muridnya tentang politik dunia. Irfan menjawab bahwa Amerika, tempat tinggal Eric, adalah sumber dari banyak masalah. Saat itu Eric melihat Irfan sebagai seorang Taliban.

Tetapi setelah itu, mereka mulai membicarakan banyak hal. Di luar dugaan, ternyata Irfan tak sepenuhnya seperti yang Eric bayangkan. Juga dengan Irfan, dia menyadari bahwa Eric tidak seperti kebanyakan orang Amerika yang dia bayangkan. Sejak saat itu, banyak yang mereka bicarakan. Meskipun mereka memiliki perbedaan, terutama latar belakang, mereka juga memiliki banyak kesamaan. Irfan lahir di keluarga Muslim yang taat, begitu juga Eric yang juga lahir di keluarga Kristen yang taat. Eric dan Irfan juga sama-sama tertarik dengan dunia pendidikan untuk remaja dan anak-anak. Akhirnya mereka berdua berteman, dan pada tahun 2007 mereka mendirikan Peace Generation Indonesia dengan modul 12 Nilai Perdamaian yang mereka rancang bersama.

Peace Generation Indonesia memiliki visi yang sejalan dengan tujuan didirikannya, yaitu “Kami mendambakan sebuah dunia di mana setiap anak-anak dan kaum muda bisa belajar dan mempraktikkan nilai-nilai perdamaian dalam kehidupannya.” Sedangkan misinya adalah “Kami memungkinkan setiap anak-anak dan kaum muda untuk mempelajari perdamaian dengan membekali para agen perdamaian dengan media pembelajaran kreatif” (Peacegen.id, 2021).

2. Modul 12 Nilai Dasar Perdamaian

Modul 12 Nilai Dasar Perdamaian lahir tahun 2007, disusun oleh Irfan AmaLee dan Eric Lincoln. Modul tersebut lahir melalui proses panjang. Eric yang berpengalaman menjadi konselor remaja di Amerika, dan Irfan yang berpengalaman di dunia buku anak, menambah bobot kualitas modul. Sesuai dengan namanya, modul tersebut berisi 12 nilai dasar perdamaian yang setiap nilainya memuat permainan yang menyenangkan.

12 nilai dasar perdamaian ini disusun dengan orientasi pada perubahan cara pandang dan sikap seseorang. 12 nilai dasar tersebut dikemas kedalam sebuah buku, sehingga mudah untuk dipelajari dan dipahami. 12 NDP tersebut adalah sebagai berikut (Erick Lincoln dan Irfan Amalee, 2017:viii) :

- 1) Menerima Diri
- 2) Prasangka
- 3) Perbedaan Etnis
- 4) Perbedaan Agama
- 5) Perbedaan Jenis Kelamin
- 6) Perbedaan Status Ekonomi
- 7) Perbedaan Kelompok atau Geng
- 8) Keanekaragaman
- 9) Konflik
- 10) Menolak Kekerasan
- 11) Mengakui Kesalahan
- 12) Memberi Maaf

Selain untuk siswa, Peace Generation juga menciptakan sebuah buku yang khusus diberikan untuk AoP atau mereka yang sudah terlebih dahulu mendapatkan pembelajaran 12 Nilai Dasar Perdamaian dan mengikuti berbagai program yang dibuat oleh Peace Generation. Buku tersebut berisikan panduan bagaimana menjadi seorang agen penyebar

perdamaian. Buku tersebut berisikan empat bagian yaitu Feel, Imagine, Do, Share atau disingkat FIDS (Irfan Amale, 2017:3).

3. Agent of Peace

Agent of Peace adalah sebutan untuk orang-orang yang telah mengikuti pelatihan atau pembelajaran 12 Nilai Dasar Perdamaian dan kegiatan lainnya yang diselenggarakan oleh Peacegen. Semua orang bisa menjadi AoP. Tiga misi AoP adalah Belajar, Mengajar dan Menyebarkan nilai perdamaian di lingkungan. Agent of Peace aktif mengajarkan dan menyebarkan nilai perdamaian di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas. Merekalah yang menjadi ujung tombak Peacegen dalam menebarkan benih perdamaian di Indonesia (Peacegen.id, 2017).

Di tengah dominasi tindak kekerasan, AoP harus bisa menempatkan posisi mereka sebagai agen perubahan pembawa perdamaian selain menjadi agen yang mengontrol keadaan sosial di sekitarnya. Kontrol sosial tersebut adalah sebagai penjaga stabilitas keamanan dalam bermasyarakat sehingga keadaan yang kondusif yang telah tercipta tetap stabil dan terhindar dari konflik yang berujung kekerasan.

B. Peace Generation sebagai Non Governmental Organization

Program upaya perdamaian yang dijalankan oleh Peace Generation bertujuan untuk menyebarkan virus perdamaian kepada generasi muda dengan melatih para guru untuk mengajarkan upaya perdamaian dan berperan sebagai tutor atau Agent of Peace yang kemudian diajarkan kembali oleh mereka baik itu di lingkungan pendidikan, lingkungan sosial, ataupun lingkungan keagamaan. Program yang ada di Peacegen dipandang berbeda dengan lembaga perdamaian yang lain, karena Peacegen memiliki formula yang bagus yaitu 12 Nilai Dasar Perdamaian. Segala aktivitas yang dijalankan Peacegen memiliki landasan yaitu 12 Nilai Dasar Perdamaian tersebut (wawancara online bersama Lindawati Sumpena, 3 Mei 2021).

Perbedaan Peacegen dengan lembaga perdamaian yang lain juga terdapat pada metode yang digunakan. Metode yang digunakan oleh Peacegen berdasarkan pada metode interaktif yang bertujuan untuk membangun kebersamaan dan menjaga kedamaian. Target audiens pada Peacegen sangat luas tidak memandang perbedaan dan usia. Target audiens yang luas yaitu mencakup usia TK sampai tingkat mahasiswa juga bisa ibu-ibu, guru dengan menyajikan formula yang cocok dengan tahapan usia sehingga memiliki dampak yang pas untuk penerimaan hal-hal baru yang akan dipelajari (wawancara online bersama Lindawati Sumpena, 3 Mei 2021).

Perlu dicatat bahwa dalam mewujudkan kehidupan yang damai merupakan pekerjaan sulit yang membutuhkan biaya kemanusiaan yang mahal dan membutuhkan proses bertahap yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Akan bukan berarti mustahil untuk dilakukan (Almagita Novelia, 2020:6). Maka dari itu, perlu adanya langkah pemahaman mengenai nilai-nilai perdamaian sebagai usaha pencegahan terhadap konflik dan kekerasan, terutama untuk generasi muda.

Segala program yang dilaksanakan oleh Peacegen tidak akan berjalan mulus tanpa kerjasama tim yang sempurna didalamnya. Dibalik kesuksesan yang dimiliki Peacegen dengan segala program perdamaianya, terdapat tim yang digolongkan sesuai tugasnya masing-masing. Berikut adalah struktur kepengurusan di Peace Generation :

Peace Generation Organizational

Direktur Eksekutif	: Irfan Amalee
HR Office	: Qorry Aina
Finance Coordinator	: Dewi Lestari
Finance Officer	: Jeni Nur Fitria Hastuti Shafira Rolibah Putri
Internal Suport Coordinator	: Samrotul Mufidah
Program dan Partnership Manager	: Taufik Nurhidayatulloh
Project Coordinator	: Linda Sumpena

Project Officer	: Azhar M. Akbar
Project Coordinator	: Miftahul Huda Ani Farhani
Project Officer	: Nurhayati Syafii Suka P. Pandiya Mela Rusnika Jawad Mughofar KH
Field Officer	: Tsuraya Hidayat
Field Asisten	: Faiz Miftahul Huda

Dengan adanya tim yang bekerja sesuai dengan posisinya masing-masing membuat program yang dijalankan oleh Peacegen menjadi maksimal.



BAB IV

ANALISIS DATA

A. Peran Perdamaian pada Peace Generation Indonesia

Indonesia menjadi suatu negeri yang rawan konflik karena dilatarbelakangi beragamnya suku, ras, agama, tingkat ekonomi, aspirasi politik, sosial, dan kultur (Hadi Suyono, 2017:17). Pada saat ini kondisi perdamaian di dunia sedang amat terancam, tidak terkecuali juga di Indonesia.

Ketika situasi di masyarakat penuh dengan kekacauan, konflik, dan tidak berujung ditemukan suatu perdamaian, lingkup pemberian pendidikan dipandang sebagai segi yang ikut berdosa karena gagal mewujudkan manusia yang baik. Sekolah merupakan sarana yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai moral yang mendukung terciptanya perdamaian di masyarakat khususnya pada generasi muda.

Upaya untuk mengedukasi masyarakat tentang nilai-nilai hidup bersama dalam keberagaman identitas terus dilakukan oleh berbagai elemen seperti pemerintah, LSM, maupun kelompok-kelompok masyarakat lainnya. Upaya tersebut berupa kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat dalam membangun perdamaian. Salah satu lembaga yang turut mengambil bagian dalam memperjuangkan perdamaian di Indonesia adalah Peace Generation dengan sasaran sebagai basis pembangunan perdamaianya melibatkan generasi muda.

Meskipun ada banyak lembaga yang berjalan di Indonesia, namun tidak selalu memberikan dampak positif di masyarakat. faktanya, ada juga dampak negative yang disebabkan oleh kemampuan yang rendah untuk mengelola program, ketidakmampuan dalam hal pendanaan, ketidakmampuan berkolaborasi dengan lembaga lain, bahkan dalam beberapa kasus, konflik yang terjadi antar lembaga.

Dalam menjalankan segala aktivitas program yang sudah terencana, biasanya Peacegen akan merancang seberapa besar dana atau pengeluaran yang kira-kira akan dibutuhkan dalam sepanjang suatu program dengan baik

dan terperinci. Dengan adanya perencanaan dana yang akan dikeluarkan tersebut, pertanda bahwa Peacegen siap untuk mendapatkan donor dengan kriteria yang tepat sesuai dengan topik program.

Peace Generation menerima dana dari banyak pihak seperti contohnya dari pemerintah luar negeri beberapa negara, dimana dana yang diberikan juga salah satunya adalah pendanaan yang bagi mereka adalah dana untuk pembangunan (wawancara online bersama Lindawati Sumpena, 3 Mei 2021). Peace Generation juga kerap berkolaborasi dengan *Indika Foundation*, serta kerja sama dengan Kementerian Pendidikan Indonesia. Peace Generation juga mendapat dana dari perorangan melalui lembaga *filantropi* salah satunya perorangan dari luar negeri yaitu dari Singapura dan Kedutaan besar Canada.

Dalam upaya pencegahan kasus ekstrimisme kekerasan yang sekarang tidak lagi hanya dilakukan oleh kaum laki-laki, ada beberapa peran Peacegen yang bekerjasama dan berkolaborasi dengan beberapa lembaga (wawancara online bersama Lindawati sumpena, 3 Mei 2021), yaitu :

a. UNDP (United Nations Development Programme)

UNDP atau Badan Program Pembangunan PBB merupakan organisasi multilateral terbesar yang memberikan bantuan teknis dan pembangunan di dunia yang berpusat di New York City dan merupakan organisasi yang diniayai oleh donor. Tujuan UNDP adalah untuk memberikan bantuan, terutama untuk meningkatkan pembangunan negara-negara berkembang. Bantuan tersebut berupa tenaga ahli, penasihat, pelatihan, dan pengembangan peralatan.

Di Indonesia, UNDP bekerja untuk memajukan pembangunan manusia, memerangi kemiskinan dan ketidaksetaraan; mengkonsolidasikan pemerintahan yang demokratis, dukungan pencegahan kritis tingkat nasional dan lokal; pemulihan; dan mempromosikan pembangunan lingkungan yang cerdas. Dalam hal ini UNDP bekerjasama dengan Peacegen dengan merancang proyek “Ayo Main!” yang melibatkan seluruh perangkat sekolah secara kontekstual dan

komprehensif untuk membangun ketahanan masyarakat, melalui pendekatan intervensi berdasarkan prinsip-prinsip human security.

b. UNICEF

UNICEF adalah singkatan dari United Nations Children's Fund, atau Dana Anak Perserikatan Bangsa Bangsa. United Nations Children's Fund (UNICEF) adalah sebuah lembaga non-government yang dibentuk oleh Perserikatan Bangsa Bangsa sebagai langkah perlindungan anak khususnya pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan. UNICEF dibentuk pada tanggal 11 Desember 1946 dengan nama The International Children Emergency's Fund (ICEF) sebagai lembaga perlindungan kesehatan dan keselamatan bagi semua anak korban Perang Dunia II secara utuh dan tanpa diskriminasi. Pada tahun 1953 ICEF kemudian berubah menjadi UNICEF setelah diresmikan sebagai lembaga permanen oleh PBB (www.unicef.org, 2021). UNICEF mulai bekerja di Indonesia pada 1948 dengan program pertamanya yaitu bantuan darurat untuk mencegah kelaparan di pulau Lombok. Mandat UNICEF diperluas pada tahun 1953 yaitu untuk memenuhi kebutuhan anak-anak di negara berkembang. Program UNICEF di Indonesia meliputi kelangsungan hidup dan kesehatan anak, pendidikan, perlindungan anak, gizi, air dan sanitasi, dan kebijakan sosial.

Dibantu UNICEF, Peacegen melakukan pengajuan proyek entrepreneur, tetapi sosial, *sustainable*, dan dapat bertahan di Indonesia (wawancara online bersama Lindawati Sumpena, 3 Mei 2021).

c. Save the Children

Save the Children merupakan sebuah gerakan global. Save the Children di Indonesia adalah bagian dari Save the Children Internasional, yang memungkinkan bekerjasama dengan lebih di 120 negara di seluruh dunia, dengan mengembangkan kemitraan dengan organisasi lokal dan menyediakan pelatihan dan sumber daya untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, ditempat yang anak-anak butuhkan. Save the Children memiliki ambisi jangka panjang yang besar untuk anak-anak

Indonesia hingga 2030. Save the Children memiliki ambisi jangka panjang untuk mendukung ratusan ribu anak Indonesia dengan pemberian kesempatan kepada mereka dalam meraih potensi terbaik yang dimiliki. Peacegen bersama Save the Children bekerjasama dalam proses pengelolaan kasus serta peningkatan pengetahuan generasi muda (wawancara online bersama Lindawati Sumpena, 3 Mei 2021).

Dari beberapa lembaga diatas, masih ada dukungan lain untuk Peacegen seperti, UNODC (United Nations Office on Drugs and Crime), USAID (United States Agency for International Development), Google.org, Northstar, dan masih banyak lembaga lainnya (wawancara bersama Lindawati Sumpena, 3 Mei 2021).

B. Perdamaian pada Peace Generation Indonesia

Sebagai sebuah negara multikultural dengan masyarakatnya yang majemuk, Indonesia rentan terhadap konflik. Kondisi ini bisa dipicu karena banyaknya perbedaan ideologi dan kepentingan publik yang saling bertentangan yang akhirnya diperparah dengan masuknya ekstrimisme dan radikalisme yang menyasar kepada generasi muda. Untuk mengupayakan semangat persatuan dan persaudaraan, sebuah lembaga perdamaian yang berada di kota Bandung berinisiatif untuk mempromosikan nilai-nilai perdamaian khususnya di kalangan anak muda melalui cara yang menyenangkan, kreatif serta lebih mudah untuk dipahami. Lembaga tersebut tidak lain adalah Peace Generation Indonesia.

Salah satu program yang tengah digarap Peacegen adalah Knowledge Hub (K-HUB), dimana proyek tersebut merupakan proyek unggulan yang juga bekerja sama dengan AIPJ2 yang bertujuan untuk menciptakan sebuah platform yang dapat menghubungkan berbagai elemen, baik dari pemerintah maupun masyarakat sipil (NGO/CSO) untuk saling berbagi praktik yang baik dalam mencegah ekstremisme kekerasan (PVE) (peacegen.id, 2021).

AIPJ2 atau Australia Indonesia Partnership For Justice 2 adalah kemitraan antara pemerintah Australia dan Indonesia untuk memperkuat

lembaga peradilan dan keamanan Indonesia serta berkontribusi pada stabilitas dan kemakmuran Indonesia serta kawasan. Fokus kemitraan ini adalah sebagai pendukung kegiatan: transparansi, akuntabilitas, dan antikorupsi; mengatasi kejahatan lintas batas dan memperkuat keamanan; mencegah ekstremisme kekerasan; reformasi pemasyarakatan; dan pengembangan kemitraan. AIPJ2 memulai kegiatannya pada April 2017 dan akan berjalan selama lima tahun ke depan (peacegen.id, 2021).

Fokus Peace Generation adalah pada pengembangan pelatihan perdamaian, media pembelajaran perdamaian, dan kegiatan sosialisasi dan pengaktifan konten perdamaian. Keunikan yang dimiliki Peacegen yang membuatnya berbeda dengan lembaga perdamaian yang lain adalah dengan adanya 12 Nilai Dasar Perdamaian yang dirancang oleh dua orang pendiri Peacegen. 12 Nilai Dasar Perdamaian tersebut dirancang menjadi sebuah buku modul yang kemudian dijadikan sebagai pedoman materi pembelajaran yang dilakukan oleh Peace Generation (wawancara online bersama Lindawati Sumpena, 3 Mei 2021).

Selain versi Islam, buku modul tersebut juga sudah tersedia dalam versi Kristen dan Budha, serta versi agama lainnya yang sedang dalam proses perancangan, dan telah diterjemahkan ke banyak bahasa. Tak hanya menerbitkan buku, Peacegen juga melakukan pelatihan dan sertifikasi bagi Agen Perdamaian yang terdiri dari guru, relawan, aktivis, dan siswa. Dengan cara ini, Agen Perdamaian diharapkan dapat menyebarkan nilai-nilai perdamaian dan toleransi melalui upaya lokal di komunitasnya masing-masing. Setelah dilatih, Agen Perdamaian juga tetap terlibat melalui jaringan global virtual dan pertemuan Peacetival tahunan. Sehingga mereka mampu membentuk ikatan kuat para penyebar perdamaian yang terkesan tidak kalah militan dengan kelompok teror, bahkan mampu meng*counter*-nya.

14 tahun berkarya Peace Generation mendapatkan 14 Penghargaan, baik dari dalam maupun luar negeri, yaitu International Young Creative Entrepreneur Award 2008, UAJY Multiculturalism Award 2008, Hahn & Karpf Peace Award 2011, Brandeis University, USA, 500 Most Influential

Muslim, RISSC Jordan 2011-2012, Wirausaha Muda Kreatif, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2012, Pena Award 2014, Ashoka Fellowship 2017, Top 6 ASEAN Social Impact Award 2017, Most Innovative C’PVE Program, Convey UNDP-PPIM 2018, Indika Energy Award 2018, Best Islamic Story Books IKAPI 2019, Australia Global Alumni Award for Innovation and Entrepreneurship 2019, Audit Laporan Keuangan dengan opini “Wajar Tanpa Pengecualian” dari KAP Roebiandini & Rekan, Kick Andy Heroes dalam Bidang Perdamaian (peacegen.id, 2021).

Dalam upaya pencegahan kasus ekstrimisme kekerasan yang sekarang tidak lagi hanya dilakukan oleh kaum laki-laki, Peacegen menyediakan berbagai media dalam peran perdamaian, yaitu :

1. Kampanye Perdamaian

Diantara kegiatan dalam rangka misi pencegahan penyebaran radikalisme khususnya pada generasi muda adalah dengan mengadakan kampanye perdamaian (Yesika Theresia Sinaga, 2020:29). Kampanye perdamaian adalah sebuah tindakan dan usaha yang memiliki tujuan untuk mendapatkan pencapaian dukungan dalam rangka untuk penyebaran perdamaian. Kampanye senantiasa dilakukan dalam periode waktu tertentu (Muhammad Salman Arif, 2020:34). Kampanye perdamaian dapat dilakukan secara langsung maupun daring.

i. Secara langsung

1. Program Sekolah Cerdas 2.0 (*Batch I, II & III*)

Sekolah CERDAS (Ceria, Damai, dan Siaga Bencana) merupakan sebuah program berkelanjutan yang di inisiasi oleh Peacegen, Lazismu Pimpinan Pusat, dan MDMC (Muhammadiyah Disaster Management Centre) Pimpinan Pusat. Pada tahun 2017, Sekolah CERDAS 1.0 terselenggara di Eks. Karesidenan Jawa Tengah, sedangkan pada tahun 2018 Sekolah CERDAS 2.0 memperluas jangkauannya di 6 daerah. Sekolah Cerdas 2.0 (*Batch I, II & III*) dilaksanakan mulai tanggal 15 Juni 2017 hingga tanggal 15 Desember 2019. Program ini dilaksanakan di berbagai kota di

Indonesia, yaitu kota Bandung Raya (Kota Bandung, Kab. Bandung, Kab. Bandung Barat), Cimahi, Cianjur, Surabaya, Yogyakarta, Maluku, dan Nusa Tenggara Timur.

Program ini diperkenalkan sebagai solusi terpadu yang mempersiapkan sekolah dari resiko bencana alam dan sosial. Dalam pelaksanaannya, program ini melibatkan relawan yang memfasilitasi sekolah. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan upaya mengurangi resiko bencana sejak dini.

2. Creator Muda Academy (CMA)

Creator Muda Academy adalah program kolaborasi antara Maarif Institute, Comeo Project dan Peace Generation dan bagian dari Project Inspire yang diinisiasi oleh Google.org di Indonesia untuk mengaktifkan pemuda agar bisa terlibat dalam pembuatan konten yang positif dan keren. Program ini dilaksanakan di kota Jakarta, Yogyakarta, Malang, Semarang, Manado, Makassar, Pontianak, Padang, Mataram, dan Bandung dimulai pada 14 Maret 2019 sampai dengan tanggal 26 Oktober 2019 (Peacegen.id, 2021). CMA hadir dari keinginan untuk melawan *hoax* dan konten yang mengedepankan intoleransi, diskriminasi bahkan kebencian, dengan memberikan informasi atau konten yang tidak hanya keren, namun juga bermanfaat, relevan dan mengedepankan nilai-nilai kebaikan.

3. Rumah KITA (Kreatif dan Cinta)

Rumah KITA adalah program pembelajaran perdamaian melalui Community-based tourism. Program ini dilaksanakan di Jember dan Poso mulai tanggal 18 April 2018 hingga tanggal 31 Maret 2020. Selama kurang lebih dua tahun, Rumah KITA bekerja sama dengan Tanoker di Jember dan Institut Mosintuwu di Poso.

Peacegen merancang media belajar berbasis kearifan lokal yang ditujukan bagi generasi muda. Pembelajaran dilakukan

melalui petualangan mengunjungi titik desa dampingan yang memiliki historis dan nilai budaya. Program ini, terdapat 300 anak muda yang mendapatkan penerima manfaat langsung (Peacegen.id, 2021).

4. Boardgame for Peace

Boargame for Peace merupakan kampanye dalam bentuk game pertama yang dilaksanakan oleh Peace Generation yang membutuhkan strategi yang matang, agar pelaksanaan kampanye bisa berjalan dengan lancar. Kampanye dirancang sedemikian rupa sehingga memberikan hasil yang positif, baik untuk pelaku maupun peserta.

Tahapan perencanaan kampanye terdiri atas analisis masalah, implementasi tujuan, identifikasi dan segmentasi target, penentuan pesan, strategi dan taktik, alokasi waktu dan sumber daya, evaluasi dan review, presentasi rencana kampanye. Program ini merupakan program yang membentuk Agen Perdamaian lewat sekotak permainan.

Boardgame adalah permainan berkelompok yang dimainkan oleh 5-6 orang dengan tujuan membangun kebersamaan dan menjaga perdamaian. Board game yang dicetuskan oleh Peace Generation, memiliki tiga bentuk yakni *Galaxy Obscurio*, *The Rampung* dan *Semester Baru*. Masing-masing permainan memiliki keunikan tersendiri. Namun tujuan yang dimiliki adalah untuk menghindari kekerasan ekstrim dan membangun serta memperkuat narasi damai. Sudah 2.000 Anak Muda di 12 Kota terlibat Kampanye Pencegahan Ekstremisme Kekerasan lewat boardgame (peacegen.id, 2021).

Salah satu peserta yang mengikuti program Peacegen, Pristi mahasiswa Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir berbagi pengalamannya setelah mengikuti program Peacegen yang dilakukan Fakultas. Dirinya mengaku senang bisa mendapatkan

training 12 NDP serta dapat bermain boardgame, karena dirinya bisa mengambil manfaat terutama untuk dirinya sendiri. Boardgame baginya bisa memberikan pembelajaran dalam hal kerjasama dan menurunkan ego (wawancara online bersama Pristi Setya Islami, 17 Juli 2021). Menurutnya, boardgame sangat cocok jika dimainkan untuk remaja.

5. Peacesantren

Peacesantren merupakan salah satu program dari Peacegen yang merupakan program upaya perdamaian yang telah berjalan sejak tahun 2007. Kini program tersebut telah melibatkan lebih dari 20.000 siswa dari ratusan sekolah di sekitar provinsi di Indonesia. Peacesantren merupakan sebuah program yang dirancang khusus untuk mempelajari 12 NDP. Aktivitas ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman generasi muda khususnya remaja untuk mengedepankan sikap persaudaraan, toleransi, dan saling menghargai tanpa membedakan latar belakang agamanya. Kegiatan ini dilaksanakan setiap tahun tepatnya di bulan suci Ramadhan (Peacegen.id, 2021).

Program ini dibimbing langsung oleh lebih dari 30 Training lokal, nasional dan internasional yang digelar untuk melatih guru, fasilitator yang bertugas mengajarkan 12 NDP kepada siswa dan pemuda. Sejauh ini, lebih dari 500 guru dan fasilitator sudah dilatih, sebagai AoP.

ii. Secara Daring/Online

Perdamaian yang dilakukann oleh Peacegen tidak hanya dilaksanakan secara langsung dengan berbagai program yang dimilikinya, namun juga dilakukan secara online yaitu dengan menggunakan media masa. Perkembangan media masa tidak lepas dari kemajuan teknologi. Perkembangan teknologi informasi komunikasi nyatanya juga memberikan kemudahan untuk masyarakat yaitu media

masa seperti Instagram, YouTube , dan Twitter (wawancara online bersama Lindawati Sumpena, 3 Mei 2021).

Keberadaan media sosial merupakan sebuah alternatif baru untuk menemukan dan mengakses informasi tanpa terhalang ruang dan waktu. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pengguna sosial media di dunia khususnya di Indonesia. Media sosial yang paling populer adalah Instagram. Popularitas Instagram kemudian dimanfaatkan oleh perusahaan, komunitas, bahkan individu sebagai sarana eksistensi diri maupun sarana penyebaran informasi. Penggunaannya antara lain sebagai sarana publikasi, penyampaian gagasan, kampanye kegiatan atau program, promosi, juga sebagai sarana hiburan.

Salah satu penggunaan media sosial Instagram sebagai media publikasi dan kampanye adalah dari NGO Peace Generation Indonesia (Resa Rosanti, 2020:3). Seiring dengan perkembangan masa dan banyaknya pengguna Instagram, Peacegen kemudian ikut memanfaatkan Instagram sebagai sarana publikasi sekaligus berbagi informasi dan juga sebagai sarana untuk mengampanyekan nilai-nilai perdamaian dan upaya perdamaian. Akun Instagram dari Peacegen yaitu @peacegenid dengan mengangkat konsep penyajian informasi yang singkat dan infografis dalam setiap postingannya. Postingan tersebut berisi informasi nilai-nilai perdamaian, infografis tentang konflik, peringatan besar dan berisi kegiatan yang dilaksanakan oleh Peacegen.

Peacegen juga memiliki akun Facebook dan Twitter, serta website. Akun Instagram Peacegen berisi konten tentang nilai-nilai perdamaian sesuai dengan tujuan dibentuknya. Isinya bertujuan untuk menyebarkan perdamaian, serta kegiatan yang dilakukan oleh Peacegen dalam mengampanyekan 12 NDP kepada generasi milenial lewat media kreatif yang digunakan. Selain itu ada juga konten lain seperti ucapan hari besar atau quotes dari para penggerak perdamaian di dunia, kemudian pengalaman dari peserta pelatihan tentang

toleransi, serta komik tentang toleransi (wawancara online bersama Lindawati Sumpena, 3 Mei 2021).

Akun Instagram @peacegenid merupakan salah satu media kampanye, promosi dan publikasi dari organisasi yang berbasis upaya perdamaian. Hingga saat ini jumlah followers dari akun instagram @peacegenid berjumlah 51,4K pada tanggal 13 Juli 2021.

Tujuan dilaksanakannya komunikasi melalui media sosial oleh Tim Creative and Communications Peacegen adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keberagaman dan pentingnya perdamaian. Tujuan dibuatnya media sosial Peace Generation Indonesia tidak hanya untuk memberikan pemahaman tentang nilai perdamaian namun juga untuk mengajak masyarakat khususnya followers instagram @peacegenid untuk mengambil tindakan nyata dalam menyebarkan pesan perdamaian. Target dari Peacegen adalah generasi muda, sehingga desain media sosial yang dibuat cukup berwarna dan tidak membosankan.

Selain menggunakan media sosial berupa Instagram, dalam upaya penyebaran nilai perdamaian Peacegen juga memanfaatkan YouTube. Saat ini jumlah subscriber dari akun YouTube Peacegen mencapai 14,3 Ribu (wawancara online bersama Lindawati Sumpena, 3 Mei 2021).

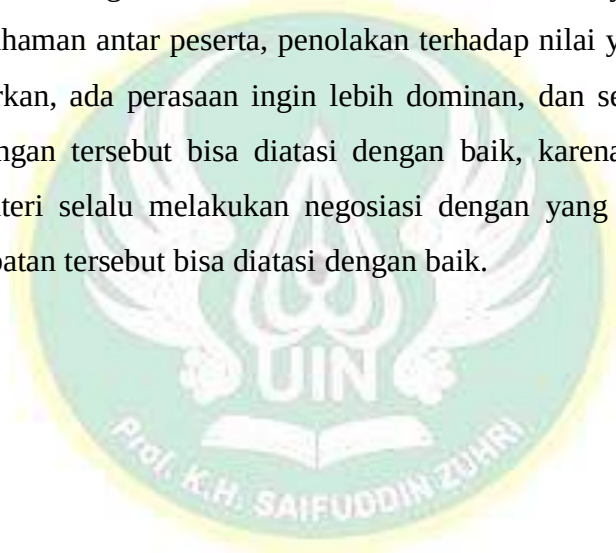
Dalam menjalankan berbagai kegiatan upaya penyebaran benih perdamaian, Peacegen memiliki staf karyawan tetap singkat yaitu masa kerja 3-12 bulan. Saat ini Peacegen memiliki sekitar 35 karyawan aktif yang didalamnya juga terdapat volunteer (wawancara online bersama Lindawati Sumpena, 3 Mei 2021). Volunteer adalah seorang sukarelawan yang merujuk pada aktivitas yang dijalankan dengan memberikan layanan tanpa keuntungan finansial menguntungkan orang lain, kelompok, atau organisasi.

Sistem gaji di Peacegen untuk karyawan adalah dilihat dari beban kerja yang dikerjakan dan menggunakan sistem CPA atau Cost

per Action dimana jika seorang karyawan memiliki kinerja yang baik di dalam pekerjaannya, kemudian nantinya akan mendapatkan promosi kenaikan jabatan atau bisa saja naik gaji (wawancara online bersama Lindawati Sumpena, 3 Mei 2021).

Dalam segala upaya pendidikan perdamaian yang dilakukan, tidak jarang Peacegen menjumpai sebuah hambatan. Hambatan-hambatan tersebut berasal dari dalam dan luar. Hambatan dari dalam contohnya seperti konflik yang sering terjadi antar divisi, perbedaan pendapat, nilai yang dipegang masing-masing orang berbeda, vinance, dan acara yang bentrok.

Sedangkan hambatan dari luar contohnya adalah salah pemahaman antar peserta, penolakan terhadap nilai yang tidak mereka benarkan, ada perasaan ingin lebih dominan, dan sebagainya. Segala tantangan tersebut bisa diatasi dengan baik, karena setiap AoP dan pemateri selalu melakukan negosiasi dengan yang lainnya sehingga hambatan tersebut bisa diatasi dengan baik.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti memperleh simpulan mengenai Peacegen sebagai sebuah lembaga yang bergerak pada bidang perdamaian. Ada banyak lembaga yang berkecimpung di sektor upaya perdamaian, namun peneliti melihat sisi lain yang ada di Peace Generation. Peneliti tertarik pada sistem pendanaan yang ada di Peacegen, dimana Peacegen ternyata mendapatkan sumber dana asing yang menjadi sandaran sebagian besar lembaga di Indonesia. Peacegen mendapatkan dana asing dari pemerintah luar negeri seperti Jepang, Australia, Amerika yang merupakan dana hibah kementerian yang memang digunakan secara khusus untuk kepentingan kemanusiaan. Sebagai sebuah lembaga non profit, di 10 tahun terakhir dari awal pembentukan Peacegen, sumber pendanaan tentu menjadi hal penting untuk diperhatikan. Peacegen memiliki beberapa sumber pendanaan untuk segala aktivitas terencananya yaitu seperti donasi publik, lembaga donor NGO/LSM, Pemerintah Luar Negeri, dan Lembaga Pembangunan Internasional.

Peacegen merupakan salah satu lembaga yang turut mengambil bagian dalam memperjuangkan perdamaian di Indonesia dengan sasaran sebagai basis pembangunan perdamaannya yaitu melibatkan generasi muda. Penyebaran perdamaian oleh Peacegen dikemas menjadi sesuatu yang mudah dipahami, keren, dan dekat dengan keseharian, dengan cara-cara yang ceria melalui media kreatif, seperti animasi, komik, dan games. Beberapa media yang digunakan antara lain board game, virtual reality, dan modul 12 Nilai Dasar Perdamaian. Peace Generation digerakkan oleh Agen of Peace (AoP). Dalam beberapa upaya perdamaian, Peacegen membuat beberapa program dengan menggunakan metode pendampingan selama kurun waktu tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman pemuda serta masyarakat luas akan pentingnya menjaga rasa toleransi dan kebersamaan.

B. REKOMENDASI

1. Dalam penelitian ini diharapkan masyarakat, pemerintah, dan civitas akademik khususnya di lingkungan UIN SAIZU selalu mendukung gerakan atau lembaga yang berjalan dalam upaya penyebaran perdamaian agar penyakit-penyakit intoleran dan kasus ekstrimisme dapat tersembuhkan di lingkungan yang plural ini.
2. Pendiri dan karyawan Peace Generation diharapkan mampu menjaga dan mengembangkan 12 NDP serta media-media lain yang lebih inovatif untuk mewujudkan perdamaian yang dilandasi oleh keragaman dan paham keyakinan, serta saling menghormati, saling memanusiakan dan tetap menjaga tali silaturahmi antar sesama ataupun antar masyarakat umum.
3. Diharapkan para pembaca khususnya mahasiswa dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk menambah khasanah keilmuan mengenai sikap keberagaman dan rasa toleransi terhadap sesama di lingkungan masyarakat..



DAFTAR PUSTAKA

- Amalee Irfan. 2017. *Misi Menebar Damai*. Bandung, Peace Generation Indonesia.
- Arif Salman Muhammad. 2020. “*Strategi Kampanye Peace Generation Melalui Boardgame For Peace*”, Skripsi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung. Bandung.
- Creswell John. 2016. Research Design, “*Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmawan Ayub. 2019. “*Pendidikan Perdamaian Dengan 12 Nilai Dasar Perdamaian*”. dalam Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual.
- <https://nasional.kompas.com/read/2021/04/06/18065451/riset-setara-institute-intoleransi-atas-kebebasan-beragama-berkeyakinan>
- [http://eprints.uad.ac.id/21714/1/Binder1%20-%20merawat%20pedamaian revisi%20terbaru%205-12-17%20%283%29.pdf](http://eprints.uad.ac.id/21714/1/Binder1%20-%20merawat%20pedamaian%20revisi%20terbaru%205-12-17%20%283%29.pdf).
- http://repository.iainpurwokerto.ac.id/9098/1/ALMAGITA%20NOVELIA_NILA_INILAI%20PENDIDIKAN%20PERDAMAIAN%20PADA%20CHANNEL%20YOUTUBE%20PEACE%20GENERATION%20INDONESIA%20EDISI%20MEYAKINIMENGHARGAI-1.pdf.
- <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/download/770/752/>
- http://www.padk.kemkes.go.id/uploads/download/Analisis_Filantropi.pdf.
- <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2019.003.02.5>
- <https://jurnaldialog.kemenag.go.id/index.php/dialog/article/view/66/43>.
- <https://peacegen.id/app/uploads/2020/01/YESIKA-THERESIA-SINAGA-dkk.-EFFORTS-TO-PREVENT-RADICALISM-THROUGH-PEACE-COMMUNITY-SINERGITY-NETWORK-STUDY-CASE-YOUNG-INTERFAITH-PEACEMAKER-COMMUNITY-INDONESIA.pdf>.
- <https://peacegen.id/app/uploads/2020/05/Muhammad-Salman-Arif-STRATEGI-KAMPANYE-PEACE-GENERATION-MELALUI-BOARDGAME-FOR-PEACE.pdf>.
- <https://peacegen.id/app/uploads/2020/05/SKRIPSI-Resa-Rosanti-STRATEGI-MEDIA-SOSIAL-PEACE-GENERATION-INDONESIA-DALAM-MENGAMPANYEKAN-NILAI-NILAI-PERDAMAIAN.pdf>.

“Peace Generation”. Accessed October 29, 2020. <https://peacegen.id/tentang-peace-generation-indonesia/>

Johan Galtung. Accessed October 28, 2020. <https://artikula.id/dimassigitcahyo/memaknai-perdamaian-bersama-johan-galtung/>

Kasriadi. 2018. “*Penerapan 12 Nilai Dasar Perdamaian Organisasi Mahabbah Institute for Peace and Goodness (Islam dan Kristen)*”. dalam thesis Undergraduate (S1).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. “*Analisis Kebijakan Peran Filantropi dalam Pembangunan Kesehatan*”. Pusat Analisis Determinan Kesehatan. Policy Paper.

Lincoln, Amalee. 2017. *12 Nilai Dasar Perdamaian, Peace Generation*. Bandung: Penerbit Pelangi Mizan.

Lindawati Sumpena. (Project Coordinator Peacegen). 2021. “*Peace Generation sebagai salah satu lembaga non-profit di Indonesia*”. Hasil wawancara online pribadi: 3 Mei, Bandung-Purwokerto.

Machali Imam. 2014. “*Peace Education dan Deradikalisasi Agama*”. Dalam Jurnal Pendidikan Islam.

Mubarak Husni. 2014. “*Memperkuat Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)*”. dalam Jurnal Sekretariat Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI

Muhammad Taufik Ismail & Zaenal Abidin. 2021. “*Menggagas Pendidikan Perdamaian Melalui Lembaga Pendidikan dari Wacana menuju Konsep Terapan*”. University Research Colloquium Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong.

Naim Ngainun. 2014. “*Islam dan Pluralisme Agama, Dinamika Perebutan Makna*” Yogyakarta: Aura Pustaka.

Noor Huda Ismail; Direktur Yayasan Prasasti Perdamaian. 2013. “The Captain” <https://www.youtube.com/watch?v=x0Gg2V-VvaY>

Novelia Almagita. 2020. “*Nilai-Nilai Pendidikan Perdamaian pada Channel YouTube Peace Generation Indonesia Edisi #Meyakinimenghargai*”. dalam Skripsi Program S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (IAIN Purwokerto). Purwokerto.

- Pristi Setya Islami. (Mahasiswi IAIN Purwokerto). 2021. "*Kesan Pertama Mendapatkan Training 12 NDP di Peace Generation Indonesia*". hasil wawancara online pribadi: 17 Juli. Purwokerto.
- Rosanti Resa & dkk. 2020. "*Strategi Media Sosial Peace Generation Indonesia dalam Mengampanyekan Nilai-Nilai Perdamaian*". dalam skripsi Program Studi Hubungan Masyarakat Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjajaran. Sumedang.
- Sapuletten Albartin, Pakniany Yamres. 2019. "*Boardgame Sebagai Media Pendidikan Perdamaian Pemuda Dan Pemuda Lintas Iman Di Kota Ambon*". dalam *Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*.
- Sinaga Theresia Yesika & (dkk). 2020. "*Upaya Pencegahan Radikalisme lewat Sinergisitas Jaringan Komunitas Perdamaian (Studi Kasus Komunitas Young Interfaith Peacemaker Community Indonesia)*". dalam *Jurnal Pertahanan dan Bela Negara*.
- Sugiyono. 2016. "*Metode Penelitian, Kuantitatif; Kualitatif dan R&D*". Bandung: ALFABETA, cv.
- Sumpena Lindawati. 2021. "Peace Generation sebagai salah satu lembaga non-profit di Indonesia". Hasil wawancara online pribadi: 3 Mei, Bandung-Purwokerto.
- Suyono Hadi. 2017. "*Merawat Perdamaian, Metode Sistem Peringatan Dini Konflik*". Yogyakarta: Semesta Ilmu.
- UNICEF 70 years for every child, UNICEF. 2021. dalam <https://www.unicef.org/about/>.
- Wahid Abdurrahman. 2011. "*Islamku Islam Anda Islam Kita, Agama Masyarakat Negara Demokrasi*". Jakarta. Democracy Project Yayasan Demokrasi.
- Windhu Marsana. 1992. "*Kekuasaan dan Kekerasan menurut Johan Galtung*". Yogyakarta. PENERBIT KANISIUS.
- Yahya Syarif. 2016. "*Fikih Toleransi*". Yogyakarta: ASWAJA PRESSINDO
- Zuhri, Budimansyah Dasim. 2016. "*Pendidikan Damai Sebagai Pembinaan Keadabaan Kewarganegaraan Di Bidang Sosial*". dalam *Jurnal Prodi PGMI*.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Dokumentasi Foto

1. Awal kedatangan peneliti pada lokasi penelitian
Kantor pusat Peace Generation, Bandung



(Gambar 1)

2. Pembagian divisi kerja selama penelitian di Peacegen



(Gambar 2)

3. Bimbingan langsung saat kerja per divisi



(Gambar 3)

4. Ikut serta dalam seminar yang diadakan Peacegen



(Gambar 4)

5. Kunjungan ke UIN Sunan Gunung Djati, Bandung



(Gambar 5)

6. Bermain board game bersama teman-teman dari IAIN Purwokerto



(Gambar 6)

7. Ikut dalam perayaan Imlek bersama karyawan Peacegen



(Gambar 7)

8. Pelepasan dan acara ferewell party dengan karyawan Peacegen



(Gambar 8)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Melina
2. NIM : 1717502027
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap/24 Oktober 1997
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Alamat Rumah : Jalan Anggrek No.52B RT.01 RW.03
Gombolharjo, Adipala, Cilacap
7. Nama Ayah : Pardjo
8. Nama Ibu : Sayem
9. Email : Melinakembar@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI : SD Negeri Gombolharjo 01 (Lulus 2010)
 - b. SMP/MTs : SMP Negeri 2 Kesugihan (Lulus 2013)
 - c. SMA/MA : SMA Negeri 1 Adipala (Lulus 2016)
 - d. S1 : Masuk Tahun 2017

C. Pengalaman Organisasi

1. HMJ Studi Agama Agama

Purwokerto, 10 September 2021



Melina